

**PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP  
*PROFITABILITY* PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2019)

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**PUTRI INDAH NOVARI**

**1712110267**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2021**

**PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP  
*PROFITABILITY* PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2019)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**  
Pada Program Studi Manajemen  
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung



Disusun Oleh :

**PUTRI INDAH NOVARI**

**1712110267**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2021**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP *PROFITABILITY* PERUSAHAAN**” adalah hasil dari karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bertanggung jawab apabila pernyataan yang saya buat tidak benar.

Bandar Lampung, 04 Maret 2021

**Putri Indah Novari**

**NPM. 1712110267**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *WORKING CAPITAL* MANAGEMENT TERHADAP PROFITABILITY PERUSAHAAN**

Nama Mahasiswa : **PUTRI INDAH NOVARI**  
NPM : **1712110267**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung.

Bandar Lampung, 04 Maret 2021

Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing

**Rico Elhando Badri, SEL., M.E**

**NIK. 14691018**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

**Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom., M.M**

**NIK. 11310809**

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari Jumat, 09 April 2021, Ruang G.1.5, Pukul 13.00-14.30 WIB, telah diselenggarakan SIDANG SKRIPSI dengan judul : **PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP *PROFITABILITY* PERUSAHAAN**

Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **PUTRI INDAH NOVARI**

No. Pokok Mahasiswa : **1712110267**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan LULUS oleh dewan penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Dr. Rz Abdul Aziz, S.T., M.T Penguji I

2. Anandha Sartika Putri, S.E., MSM Penguji II

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurant Santi Singagerda, SE., M.Sc

NIK. 30040419

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas

- a. Nama lengkap : Putri Indah Novari
- b. NPM : 1712110267
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Pemanggilan, 15 September 1999
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Raya Pemanggilan No.47 Rt.001  
Rw.001, Kec. Natar, Kab. Lampung  
Selatan, Prov. Lampung
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. Email : [putriindahnovari15@gmail.com](mailto:putriindahnovari15@gmail.com)
- i. No. Handphone : 089506602745
- j. Jenis Kelamin : Perempuan

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. Taman Kanak-Kanak : TK Sayang Ibu Natar
- b. Sekolah Dasar : SDN Pemanggilan Natar
- c. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Natar
- d. Sekolah Menengah Atas/SLTA : SMAS Yadika Natar

Pada Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Manajemen pada jenjang Strata Satu di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya (IIB Darmajaya). Kemudian Penulis melakukan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Punduh Pidada, Pesawaran pada bulan Agustus 2020.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Puji syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih dan maha penyayang. Berkat kasih dan Karunia-nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

### **Kedua Orang Tuaku yaitu BUYA (Syahidin) dan MAMA (Siti Marjukoh)**

Untuk yang pertama ku persembahkan SKRIPSI ini kepada seorang pahlawan tanpa tanda jasa dalam hidupku yang memperjuangkan hidupnya untuk membahagiakan keluarga yaitu ayahanda-ku yg bernama Syahidin. Terima kasih ku ucapkan atas dukungan, dan kerja keras, serta doa mu yang selalu kau panjatkan. Buya terima kasih sekali lagi kau kirim aku kekuatan melalui untaian kata yang selalu bawel kepadaku dan aku hanya diam saja, bahkan engkau pun tidak pernah memarahiku, walau aku tidak merespon ucapanmu, tetapi percayalah sesungguhnya aku selalu mendengarkan perkataanmu. Terima kasih buya atas doa yang tiada henti kau panjatkan kapan pun dan dimana pun kau berada, dan yang selalu mengingatkan aku untuk rajin beribadah. Buya aku selalu melihat kau tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah untuk meraih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan, semangatmu yang selalu menjadi motivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih buya engkau telah menjadi sosok ayah terhebat dan terbaik yang ku miliki, serta engkau adalah laki-laki pertama yang kucintai dan kusayangi. Dan kelak semoga lelaki terakhir yang kumiliki untuk menjadi pendampingku yaitu sifat dan sikap nya yang baik-baik saja dari dalam diri buyaku tetapi yang tidak baik jangan diambil. Untuk yang kedua bidadari tak bersayap yaitu ibunda-ku tercinta yg bernama Siti Marjukoh, yang telah memberikan seluruh cinta kasih dan sayang nya, sungguh aku tak mampu menggantikan kasih mu dengan apa pun

itu, tiada apapun yang setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah ternilai, cintamu tak pernah berujung, tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu. Terima kasih mama sudah melahirkan aku di dunia ini menjadi seorang wanita yang tegar dan sabar dalam menghadapi cobaan. Seorang ibunda yang selalu mendengarkan cerita apa pun itu dari putrinya, yang selalu memberikan saran dan masukan serta dukungan untuk anak perempuannya. Terima kasih mama engkau selalu mengajarkan aku untuk berbuat baik kepada semua orang, dan mengajarkan aku untuk menolong semua orang jika kita mampu, serta mengajarkan aku untuk tidak membenci bahkan menjauhi orang yang berbuat jahat kepada kita maupun orang yang pernah hadir di masa lalu kita. Sekali lagi terima kasih banyak yang tak terhingga ku ucapkan kepada BUYA dan MAMA yang kucintai dan kusayangi atas kesabaran yang tiada batas, doa sepanjang masa dimana pun kalian berada, dukungan yang tiada henti kapan pun yang tak ternilai kan, keluh kesah yang tak terlihat. Semua pengorbanan kalian ini akan kutanam dan kukenang dalam hidupku bahkan takkan kulupakan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa menggantikan dengan surga-Nya kelak, AMIN.

#### **Adik Kandungku (Desi Amelia)**

Skripsi ini juga untuk adikku yang amat sangat aku sayangi dan aku cintai sampai kapan pun itu. Terima kasih sudah menjadi adik yang sangat menyebalkan tetapi aku sayang, sungguh berat sebenarnya menjadi seorang kakak pertama dan memiliki adik kandung hanya satu orang, karna bagiku aku harus menjadi contoh yang baik untuk adikku, dan menjadikan teman bermain atau mengobrol dengannya. Dek eci makasih yaa udah selalu mengganggu aying mu ini disaat mengerjakan skripsi yaitu kamu bermain game berisik tapi kamu bisa menghiburku dan mengajakku untuk menghilangkan rasa penat dengan bermain game online yaitu fire fire dan mobile legend serta game yang lainnya. Terima kasih telah mendukung dan memberikan doa yang terbaik serta nurut dengan apa yang aku suruh lakukan. Engkau adalah adik kandungku satu-satunya yang terbaik dan terhebat yang selalu kusayangi serta kucintai selamanya.

### **Keluarga Besarku (Yusuf Family dan Khaliq Family)**

Untuk datuk ku (Alm. M.Yusuf) dan nenek ku (Zaenab), serta atu ragah (Alm. Khaliq) dan atu bay (Habibah) yang selalu menyayangi dan mencintaiku sebagai seorang cucu perempuan kalian semua, dari sejak aku lahir bahkan sampai sekarang ini, walau datuk dan atu sekarang sudah tiada disaat aku sedang menyelesaikan perkuliahan ini tetapi semoga kalian dapat melihat persembahanni. Sepupuku dari keluarga mama yang ter-repot dan ter-heboh serta ter-rempong yaitu Yusuf Family Squad, selalu memberikan ucapan-ucapan penenang disaat aku sedang berpusing-pusing. terimakasih atas dukungan kalian semua bahkan doa terbaik kalian untuk aku, yang selalu mengajak pergi untuk liburan menghilangkan penat yaitu kepantai dan tempat lain nya. selalu menghiburku dengan canda tawa mereka yang membuatku dimana pun aku ini berada pasti selalu rindu dengan mereka semua. Dengan sikap mereka yang reseh, berisik, heboh, tetapi sesungguhnya mereka semua adalah sepupu-sepupu yang terbaik dan terhebat yang aku miliki, dengan mereka semua aku mengerti arti kebersamaan dan arti kekeluargaan yang sesungguhnya. Mereka adalah Rima Apriliyanti, Yulia Permasurie, Aperita Novitasari, Alba Ramadhan, M. Ackmal Sandi Rukmana, Mila Safitri, Desi Amelia, Azah Atika. Sepupu ku dari keluarga buya yaitu semua adik-adikku yang amat kusayangi, karna aku lah anak pertama dan cucu pertama di Keluarga Khaliq ini. Terima kasih sudah menjadi adik-adik sepupuku yang baik dan selalu menuruti aku, yang selalu menjadi penghibur ku dikala penat yaitu dengan bermain dengan kalian bahkan diajarkan untuk bermain tiktok agar terhibur dan menghilangkan penat yang ada, terima kasih kalian semua menyayangi ku dengan sepenuh hati. Semoga kalian semua sukses selalu, rajin belajar, dan mendapatkan prestasi dari sejak dini. Mereka adalah Nanda Dinata, Desi Amelia, Yanza Padillah, Ajeng Ratu Berlian, M. Zaki Khadafi, Naura Nisa Salsabila, Dafa Dinata. Dan yang terakhir untuk wawak bariah dan Alm. papah abirahim, untuk umik lena dan om karim, untuk ami johan dan mami sriyana. Untuk uncu eka dan om ewin, untuk bunda gus dan ayah iran, untuk Alm. abi zen, untuk ami suri dan mami ida. Intinya terima kasih untuk semua keluarga besarku yang kucintai dan kusayangi dari segala-galanya.

### **Para Sahabatku (PDBD, SWIWI, RARIWEH)**

Terima kasih untuk seseorang yang sudah menjadi temanku, sahabatku, abangku, yang sebenarnya adalah pacarku yang bernama Komang Andine. dia adalah lelaki yang selama ini selalu menemaniku dan mendukungku dari awal semester bahkan sampai akhir semester. Sungguh banyak sekali rintangan yang kami berdua lewati bersama. Terima kasih selalu membantu dan menuruti semua keinginanku serta sifat sikap yang selalu membuat aku bahagia, tetapi ini tidak selamanya bahagia karena pastinya merasakan kesedihan juga. Kami dari awal memiliki keinginan bersama yaitu untuk wisuda berdua tepat pada waktunya yg kini sudah tercapai. Terima kasih kamu sudah menjadikan aku seorang yg spesial dihidupmu, dan wanita yg sabar bahkan kuat dalam menghadapi segala cobaan, serta mengajarkan aku untuk menjadi diri sendiri tanpa mendengarkan perkataan yg tidak baik dari orang lain. Terima Kasih sudah menghadirkan sosok abang dalam diri kamu untuk aku dan bisa dapat aku rasakan sekarang. Terima kasih selalu ada neee.

Terima kasih untuk sahabatku diwaktu masa SMP sampai sekarang PDBD yaitu Dinda Kurnia Anggraini, Brandy Tigana, Desty Monica Ramadayanti, yang selalu mendukung dan memberikan doa yang terbaik untuk aku. Selalu hadir disaat aku merasakan sedih ataupun senang. Selalu mengingat dan menghubungi aku disaat sedang berjauhan jarak tempat tinggal kita yaa bren yaitu beda pulau. Menurutku persahabatan kita abadi karena sampai sekarang kita masih berkomunikasi dengan baik dan selalu mengingat kenangan yang pernah kita lewati dahulu kala itu.

Terima kasih untuk sahabatku diwaktu SMA sampai sekarang SWIWI yaitu Tiara Kartika Devi, Sebrina Aisah Putri, Tri Wahyuni, Andre Ramada Riza Sialagan, Christopher, yang selalu mengingatkan ku untuk rajin mengerjakan skripsi agar wisuda cepat dan tepat waktu. Terima kasih sudah mendengarkan semua keluhan kesah ku sejak dahulu sampai dengan sekarang ini, walau dengan sifat aku yang ngeyel dan hanya ingin melakukan apa yang aku inginkan saja, tetapi kalian tetap memberikan saran dan masukan yang terbaik untuk aku. Terima Kasih selalu mendukung dan mendoakan apapun yang aku lakukan, hadir disaat susah maupun senang dan selalu menghiburku disaat kala aku penat, banyak pikiran, pusing.

Terima kasih untuk sahabatku di waktu perkuliahan SOBAT SANTUY yaitu Lia Juwita Sari, Nadia Atiningsih, Azwida Farodisa, Dita Ayu Nurazizah, Indriyani. Kalian semua yang selalu ada disaat aku membutuhkan kalian. Selalu memberikan dukungan bahkan menyakinkan bahwa aku bisa melewati semua ini, dan pasti kita semua bakal lulus sidang skripsi dan wisuda bareng. Kalian semua heboh, berisik, cerewet, riweh, gesrek, tapi sebenarnya kalian para wanita terbaik, terhebat, tersabar dalam menghadapi aku. Terima kasih atas bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Walau kita semua berbeda konsentrasi tetapi kita dapat saling membantu bahkan mendukung satu sama lain. Terima kasih selalu menghiburku disaat sedih, selalu mendengarkan ku disaat butuh teman cerita, selalu mendukungku disaat nge down, intinya terima kasih atas segalanya.

#### **Dosen Pembimbingku (Rico Elhando Badri, S.EI, M.E)**

Terima kasih banyak ku ucapkan kepada bapak pembimbingku, yang telah sabar membimbingku dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu mendukung dan menyakinkan bahwa aku dapat melewati semua ini, bahkan memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini. Beliau seorang pembimbing yang tidak pernah marah sedikit pun dan tak pernah lelah dalam keadaan apa pun itu. Pembimbing yang sabar menghadapi sikap yang berbeda-beda dari dalam diri semua anak-anak bimbingannya. Terima kasih banyak karna berkat bimbingan bapak saya bisa sampai di titik ini. Saya kenal beliau sejak lama yang sifat dan sikapnya tidak pernah berubah karena selalu sabar. Saya pernah diajarkan mata kuliah manajemen keuangan di semester awal, dan manajemen keuangan syariah di semester akhir, bahkan beliau pernah menjadi dosen pembimbing saya disaat melaksanakan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM agustus 2020).

## MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik pada kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah SWT mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 126)

“Tenang, senyuman itu akan kembali menyapa secepat sekali seperti dilahirkan lagi. Karena Tuhan itu baik, merangkai cerita sehebat mungkin. Hari yang bermakna itu sudah ditetapkan. Kamu kuat, kamu tidak sendiri”

(Feby Putri Nilam Cahyani)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya”

(QS. Al-Zalzalah : 7)

“Jangan membenci orang yang hadir di saat masa lalu, karena ingat dia pernah membuat kamu bahagia, dan membuat kamu lebih kuat dalam segala hal, serta jadilah seorang wanita yang pemaaf dan sabar bahkan ikhlas”

(Penulis)

“Rajinlah menolong dan membantu semua orang disaat mengalami kesulitan, lakukan yang terbaik bagi kamu dan semampu nya saja”

(Penulis)

“Jangan putus asa, ingat keluarga besar menunggu kamu untuk sukses”

(Penulis)

## ABSTRAK

### PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Oleh

**Putri Indah Novari**

Dalam menjalankan kegiatan operasional, setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Laba merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mempertahankan perusahaan dari persaingan yang kompetitif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan alat bantu *evIEWS 10*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil sampel sebanyak 12 perusahaan yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa periode persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets*, periode piutang usaha, periode utang usaha, siklus konversi kas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Dan periode persediaan, periode utang usaha, siklus konversi kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity*, periode piutang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*.

**Kata Kunci : Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas, Analisis Data Panel.**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT ON COMPANY PROFITABILITY**

**By**  
**Putri Indah Novari**

In carrying out operational activities, every company certainly has goals to be achieved. One of the company's goals is to get the maximum profit. Profit is one of the most important factors in defending a company from competitive competition. The purpose of this study was to know the effect of working capital management on the profitability in the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This study used the panel data method with the eviews 10 software. The population in this study was all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The writer took the sample of 12 companies that were determined by the purposive sampling method. The result of this study found that the inventory period did not affect the company's profitability as measured using return on assets, the accounts receivable period, the accounts payable period, and the cash conversion cycle had an effect on the profitability as measured using the return on assets. And inventory period, accounts payable period, cash conversion cycle had no effect on the company profitability as measured using the return on equity, accounts receivable period affected the profitability as measured using return on equity.

**Keywords: Working Capital Management, Profitability, Panel Data Analysis**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpah rahmat dan karunia serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP *PROFITABILITY* PERUSAHAAN”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc, Selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. Rz. Abdul Aziz, ST., MT, Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik IIB Darmajaya Bandar Lampung.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M, Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya IIB Darmajaya Bandar Lampung.
5. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.
6. Ibu Dr. Anggalia Wibasuri S.Kom., M.M, Selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
7. Bapak Rico Elhando Badri SEI., M.E, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing bahkan memberikan saran dan masukan nya.
8. Ibu Winda Rika Lestari, S.E., M.M dan Ibu Itafionita, S.E., M.E selaku dosen pembahas seminar proposal skripsi & Bapak Dr. Rz. Abdul Aziz,

S.T., M.T dan Ibu Anandha Sartika Putri, S.E., MSM selaku dosen penguji sidang skripsi.

9. Para Dosen dan Staf Program Studi Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
10. Kedua Orang Tuaku, Buya (Syahidin) dan Mama (Siti Marjukoh) yang selalu mendoakan saya setiap saat dan mendukung dalam hal yg baik serta mendidik saya dari kecil sampai dengan sekarang ini bahkan memberikan kasih sayang yang sepenuhnya dan rasa cinta tiada batas.
11. Keluarga besarku Yusuf Family dan Khaliq Family yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Para sahabatku yaitu Komang Andine yang selalu ada, Reynaldi Satrio Prabowo, (SOBAT SANTUY : Lia Juwita Sari, Azwida Farodisa, Dita Ayu Nurazizah, Indriyani, Nadia Atiningsih), (SWIWI : Tiara Kartika Devi, Sebrina Aisah Putri, Tri Wahyuni, Andre Ramada Riza Sialagan, Christopher), (PDBD : Dinda Kurnia Anggraini, Brandy Tigana, Desty Monica Ramadayanti) dan The Genk SMP (Agung Qical Siwo Mego, M. Arif Rahman, Dendi Kurniawan, Pingkan Meilintang, Didi Irawan, Aydila Andhaya) dan teman serta sahabat yang saya sayangi lain nya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semuanya.
13. Keluarga besar abang dine yang selalu mendukung bahkan mendoakan dan selalu ingat serta yang selalu menganggap saya keluarganya.
14. Semua teman seperjuangan angkatan 2017, terutama jurusan manajemen dan teman seperbimbingan yang selalu menemaniku, semoga kita semua dapat sukses dan dapat berjumpa kembali dilain kesempatan.
15. Keluarga besar HIMA MA IIB Darmajaya Bandar Lampung, selaku rumah kedua saya, disini saya mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi. Semua program kerja yang berkesan dan bermakna untuk saya. Memiliki arti sebuah kebersamaan dan kekompakkan untuk menjalankan suatu kegiatan yang telah disetujui bersama dan untuk mencapai tujuan bersama, disini saya mendapatkan ilmu yang banyak terutama dalam menulis sebuah surat untuk kegiatan, dan mengerti arti dari gedung kemahasiswaan

dan isinya, serta mendapatkan banyak teman yang tidak memikirkan alumni atau masih mahasiswa, adik tingkat atau kakak tingkat, tua atau muda, lelaki atau perempuan, semua disini sama tanpa pengecualian.

16. UKM KSR dan UKM KOMBIR yang pernah saya hadiri tetapi hanya diawal semester kuliah saja. Namun walau begitu saya masih dianggap keluarga dan masih berkomunikasi dengan baik.
17. Panitia Orientasi Mahasiswa IIB Darmajaya Bandar Lampung, disini saya pernah berkontribusi sebagai penanggung jawab kelompok 1 alfian husin di september 2019. Sebagai panitia ospek saya belajar banyak hal dan mendapatkan ilmu dari bagian kemahasiswaan serta mendapatkan banyak teman dari jurusan yang berbeda.
18. Feby Putri Nilam Cahyani dia adalah selebgram dan seorang wanita yang bersuara merdu dan bagus serta penampilan yang menarik, lagu yang dicover oleh dia selalu menemani saya sejak dahulu, cover lagu “armada-harusnya aku” sangat saya sukai dan saya nyanyikan berulang-ulang, dia inspirasi saya dari segala hal.
19. Coboy Junior sebuah boyband yang sejak dulu saya gemari dan kagumi dari smp bahkan sampai dengan sekarang, yang beranggotakan Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan, Alvaro Maldini Siregar, Bastian Bintang Simbolon, Teuku Rizky Muhammad.
20. Nissa Sabyan dia adalah penyanyi islami yang bersuara merdu disaat sholawat, lagu ataupun sholawat yang ia sampaikan amat membuat hati tenang, selalu menemani saya disaat sedang mengerjakan skripsi atau menuliskan sesuatu hal.
21. WA, FB, IG, TWITTER, YOUTUBE, TIKTOK, yang selalu menjadi penghibur saya dikala penat dan pusing serta merasakan kesunyian dan GAME ONLINE.
22. Drama Korea yang selalu menemani saya disaat kapan pun itu bahkan tidak pernah saya tinggalkan, tetapi disaat saya sedang menyusun skripsi, saya mengurangi atau meninggalkan sebentar film yang saya tonton.

Terima kasih Siwon dan Leeminho serta oppa-oppa lain yang sudah menemani saya dalam menyelesaikan per skripsi an saya ini.

23. Kelas Minat Bakat P27, UKM KSR, HIMA MA, Panitia ORIES, Rekan Organisasi lainnya yang amat saya cintai dan sayangi.
24. Seluruh kakak tingkat dan adik tingkat di kampus.
25. Almamaterku IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan pada penulis khususnya.

Bandar Lampung, 04 Maret 2021  
Penulis,

**Putri Indah Novari**  
**NPM. 1712110267**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEPAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek.....	9
1.3.2 Ruang Lingkup Objek .....	9
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat.....	9
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.5.1 Bagi Perusahaan .....	10
1.5.2 Bagi Investor .....	10

1.5.3 Bagi Akademisi .....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teori Pecking Order .....	12
2.2 Profitabilitas .....	13
2.2.1 Pengertian Profitabilitas .....	13
2.2.2 Rasio Profitabilitas .....	13
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	17
2.3 Modal Kerja .....	17
2.3.1 Pengertian Modal Kerja .....	17
2.3.2 Jenis-Jenis Modal Kerja .....	18
2.3.3 Sumber Modal Kerja .....	19
2.3.4 Penggunaan Modal Kerja.....	20
2.3.5 Manajemen Modal Kerja.....	21
2.4 Kas dan Manajemen Kas.....	21
2.4.1 Pengertian Kas dan Manajemen Kas .....	21
2.4.2 Motif Memiliki Kas .....	22
2.4.3 Manajemen Kas yang Efektif.....	22
2.5 Persediaan dan Manajemen Persediaan .....	23
2.5.1 Pengertian Persediaan dan Manajemen Persediaan .....	23
2.5.2 Manfaat Persediaan .....	24
2.5.3 Periode Persediaan .....	24
2.6 Piutang Usaha dan Manajemen Piutang Usaha.....	24
2.6.1 Pengertian Piutang Usaha dan Manajemen Piutang.....	24
2.6.2 Kebijakan Piutang Usaha .....	25
2.6.3 Periode Piutang Usaha .....	25
2.7 Utang Usaha dan Manajemen Utang Usaha.....	26
2.7.1 Pengertian Utang Usaha dan Manajemen Utang .....	26
2.7.2 Jenis-Jenis Kewajiban Jangka Pendek .....	26
2.7.3 Periode Utang Usaha.....	27
2.8 Siklus Konversi Kas .....	28

2.8.1 Pengertian Siklus Konversi Kas.....	28
2.8.2 Siklus Konversi Kas sebagai Ukuran Manajemen Modal Kerja.....	29
2.9 Penelitian Terdahulu .....	29
2.10 Kerangka Pemikiran.....	38
2.11 Pengembangan Hipotesis .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Sumber Data.....	43
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.4 Populasi dan Sampel .....	44
3.4.1 Populasi .....	44
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Variabel Penelitian .....	45
3.5.1 Variabel Dependen.....	45
3.5.2 Variabel Independen .....	46
3.5.3 Variabel Kontrol.....	46
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.7 Analisis Statistik Deskriptif .....	49
3.8 Pemilihan Estimasi Model Data Panel.....	49
3.9 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.9.1 Uji Normalitas .....	52
3.9.2 Uji Autokorelasi .....	53
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.9.4 Uji Multikolinieritas.....	54
3.10 Metode Analisis Data.....	55
3.10.1 Analisis Regresi Data Panel .....	55
3.10.2 Persamaan Regresi Data Panel.....	55
3.11 Uji Kelayakan Model .....	57
3.11.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
3.11.2 Uji Hipotesis .....	57

3.11.2.1 Uji Parsial (Uji t).....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data.....	59
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	63
4.1.2.1 Variabel Dependen.....	63
4.1.2.2 Variabel Independen .....	65
4.1.2.3 Variabel Kontrol.....	69
4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	73
4.3 Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel .....	76
4.3.1 Uji <i>Chow</i> .....	76
4.3.2 Uji <i>Hausman</i> .....	77
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	78
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	79
4.4.1 Uji Normalitas .....	79
4.4.2 Uji Autokorelasi .....	80
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.4.4 Uji Multikolinieritas.....	83
4.5 Hasil Uji Kelayakan Model.....	84
4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	84
4.6 Hasil Analisis Data.....	86
4.6.1 Regresi Data Panel .....	86
4.6.2 Persamaan Regresi Data Panel.....	87
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis .....	89
4.8 Pembahasan.....	91
4.8.1 Pengaruh Periode Persediaan ( <i>Inventory Period</i> ) terhadap <i>Profitability</i> Perusahaan .....	91
4.8.2 Pengaruh Periode Piutang Usaha ( <i>Account Receivables Period</i> ) terhadap <i>Profitability</i> Perusahaan .....	92
4.8.3 Pengaruh Periode Utang Usaha ( <i>Account Payables Period</i> ) terhadap <i>Profitability</i> Perusahaan .....	93

4.8.4 Pengaruh Siklus Konversi Kas ( <i>Cash Conversion Cycle</i> ) terhadap <i>Profitability</i> Perusahaan .....	94
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
5.1 Simpulan .....	96
5.2 Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	45
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> tahun 2015 – 2019 .....	63
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> tahun 2015 – 2019.....	64
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Periode Persediaan tahun 2015 – 2019 .....	65
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Periode Piutang Usaha tahun 2015 – 2019 .....	66
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Periode Utang Usaha tahun 2015 – 2019.....	67
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Siklus Konversi Kas tahun 2015 – 2019 .....	68
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2015 – 2019.....	69
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Current Assets</i> tahun 2015 – 2019 .....	70
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i> tahun 2015 – 2019 .....	71
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> tahun 2015 – 2019 .....	72
Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Chow</i> (Persamaan 1).....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Chow</i> (Persamaan 2).....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Hausman</i> (Persamaan 1).....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Hausman</i> (Persamaan 2).....	77
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (Persamaan 1) .....	78
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (Persamaan 2) .....	78
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 1) .....	81
Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 2) .....	81
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 1) .....	82
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 2) .....	83
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinieritas .....	84
Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> (Persamaan 1) .....	84
Tabel 4.24 Hasil Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> (Persamaan 2) .....	85
Tabel 4.25 Hasil Analisis Regresi Data Panel (Persamaan 1).....	86

Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi Data Panel (Persamaan 2).....	86
Tabel 4.27 Hasil Uji t (Persamaan 1).....	89
Tabel 4.28 Hasil Uji t (Persamaan 2).....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Persamaan 1).....	79
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Persamaan 2).....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Objek Penelitian.....	101
Lampiran 2. Sampel Objek Penelitian .....	102
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Chow</i> .....	103
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	104
Lampiran 5. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	106
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas .....	107
Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi .....	108
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	109
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas.....	110
Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Data Panel .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang perkembangannya cukup memuaskan di Indonesia, dan memiliki angka pertumbuhan yang cukup baik, serta memiliki peran yang penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur memberikan nilai kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 4,34% dan menyumbang sekitar 19,70% pendapatan produk domestik bruto (PDB) terhadap PDB nasional (Kemenprin.go.id).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor barang dan konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia pada pertengahan tahun 1998 dan perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk (Aini, 2011).

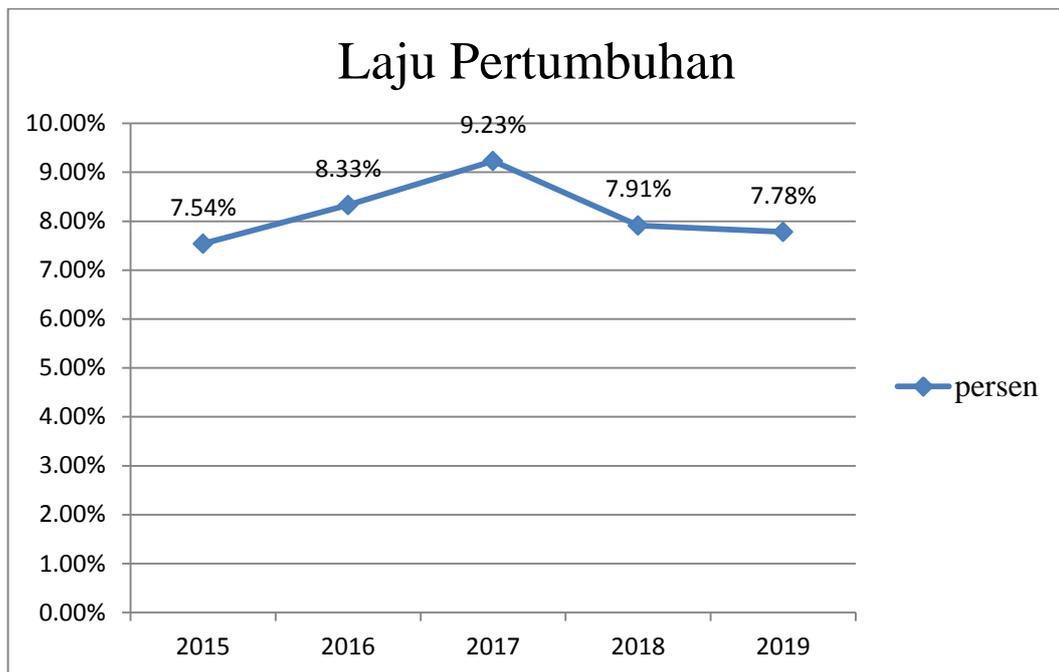
Dalam menjalankan kegiatan operasional, setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Laba merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mempertahankan perusahaan dari persaingan yang kompetitif (Sosha, 2014). Faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan serta untuk mendapat perhatian langsung dari pemegang saham terkait memaksimalkan laba disebut dengan profitabilitas, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Rahimi et al., 2015).

Profitabilitas (*profitability*) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksikan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat pengendalian bagi manajemen untuk menganalisis variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu (Sugiyarso dan Winarni, 2005).

Dari segi finansial, profitabilitas dapat mengacu pada kemungkinan perusahaan akan sukses secara finansial. Bagi para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan investor, jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan baik, maka mereka akan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Hermuningsih, 2012).

Ukuran yang dapat digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba (Hatta, 2011).

Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan melalui asset yang dimiliki, semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan perusahaan tersebut. Di bawah ini merupakan grafik laju pertumbuhan suatu perusahaan.



Sumber : Laporan Kinerja Kemenprin 2019

**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2015 - 2019**

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa, laju pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 berada pada 7,54% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 8,33% lalu naik kembali pada tahun 2017 mencapai 9,23%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,91% dan kembali lagi mengalami penurunan di tahun 2019 yang mencapai 7,78%. Berdasarkan laporan kemenprin bahwasanya penyebab penurunan tersebut adalah dikarenakan adanya perlambatan laju pertumbuhan industri makanan dan minuman, yang disebabkan oleh kondisi nilai tukar rupiah yang tidak stabil atau bahkan terus melemah terhadap mata uang AS. Rupiah kini berada di level Rp.14.903 per dolar AS. Penyebab nilai dolar AS terus meningkat karena dalam beberapa tahun terakhir, Amerika Serikat mengalami defisit perdagangan karena nilai penting AS dari jauh lebih besar dibandingkan dengan

nilai eksportnya. Mahalnya dolar AS memberikan tantangan yang besar bagi biaya produksi dan komponen yang harus diimpor. Namun, produsen tidak dapat serta merta menaikkan harga jual karena daya beli masyarakat belum menguat atau bahkan cenderung turun.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendah profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Saat melakukan aktivitas operasional maka perusahaan akan memerlukan dana, baik untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari, maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja atau *working capital*. Modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting aktiva memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembiayaan upah atau gaji pegawai, serta membiayai hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi (Ebenezer dan Asiedu, 2013).

Kebutuhan modal kerja perusahaan harus direncanakan dengan baik, tidak terlalu besar, dan tidak terlalu kecil. Jika modal kerja perusahaan terlalu kecil maka akan mengganggu aktivitas operasinya, namun sebaliknya jika modal kerja perusahaan terlalu besar maka akan mengindikasikan adanya dana yang kurang produktif yang dapat menimbulkan kerugian karena perusahaan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksi. Modal kerja juga sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tingkat resiko, dan nilai perusahaan (Ebenezer dan Asiedu, 2013).

Pentingnya modal kerja ini, maka pengelolaan unsur-unsur modal kerja seperti kas, persediaan, piutang, dan utang, haruslah efektif dan efisien. Pengelolaan dari modal kerja ini dikenal sebagai manajemen modal kerja atau *working capital*

*management*. Dimana pengelolaan kas, persediaan, piutang usaha, serta kebijakan di dalam menggunakan pinjaman jangka pendek seperti utang usaha merupakan faktor penentu efektivitas manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan (Deloof, 2003).

Bagi suatu perusahaan, manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan profitabilitas, perusahaan tidak akan bertahan dalam waktu yang lama, karena profitabilitas merupakan faktor penentu keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Tetapi jika tidak memperhatikan likuiditas, perusahaan akan menghadapi masalah keberangkutan (Ermawati, 2011). Hal ini berkaitan dengan aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*) suatu perusahaan, dimana perusahaan harus mengelolanya dengan baik. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, dengan kata lain manajemen modal kerja harus dipertahankan pada tingkat yang sesuai, tidak terlalu rendah, ataupun tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus mengefisiensikan pengelolaan modal kerjanya.

Umumnya, sebuah perusahaan mengikuti siklus modal kerja, dimana perusahaan tersebut memproduksi barang, memiliki selama beberapa waktu, dan pada akhirnya menjual barang tersebut lalu menerima kas. Siklus tersebut dinamakan siklus konversi kas atau *cash conversion cycle*. Siklus konversi kas mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), profitabilitas perusahaan akan meningkat ketika memiliki siklus konversi kas yang cepat. Siklus konversi kas berkaitan dengan kebijakan persediaan, kebijakan penerimaan piutang, dan kebijakan penangguhan hutang yang dihitung melalui periode persediaan, periode piutang, periode utang. Komponen-komponen tersebut merupakan ukuran yang digunakan dalam melihat pengelolaan modal kerja perusahaan terhadap profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2006), Periode persediaan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjualnya. Semakin rendah periode persediaan menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan mengelola persediaan sehingga dapat melancarkan penjualan. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006), Periode piutang merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan. Periode piutang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, karena semakin cepat perputaran piutang maka dana yang ditanamkan di dalam modal kerja juga semakin efektif. Sehingga semakin cepat perusahaan memperoleh pemasukan pada kas dari hasil piutang penjualan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006), Periode utang merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku, dan tenaga kerja, serta pembayaran. Periode utang membantu perusahaan dalam mengetahui waktu pembayaran kepada kreditur. Semakin lama periode utang maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan biaya yang seharusnya membayar kewajiban, akan tetapi dapat menggunakan terlebih dahulu dalam penambahan kapasitas penjualan. Hasil dari penambahan kapasitas penjualan tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006), Siklus konversi kas merupakan rentang waktu pengeluaran kas perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja), dan penerimaan diantara membayar tenaga kerja, bahan baku, penerimaan piutang. Semakin pendek siklus konversi kas suatu perusahaan maka semakin kecil investasi yang ditanamkan perusahaan pada modal kerjanya. Pendeknya siklus konversi kas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena aktiva yang digunakan dalam proses operasional dapat kembali menjadi kas dengan cepat.

Hasil penelitian pengaruh *working capital management* terhadap *profitability* perusahaan banyak dilakukan di Indonesia, namun memberikan kesimpulan yang berbeda-beda, antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) menunjukkan bahwa variabel periode persediaan (*inventory period*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin lama periode konversi persediaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode konversi persediaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2016) menunjukkan bahwa variabel periode persediaan (*inventory period*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil negatif ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, yang berarti bahwa semakin singkat periode persediaan perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, begitu pula sebaliknya semakin lama periode persediaan perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan mempersingkat periode persediaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020), menunjukkan bahwa variabel periode piutang usaha (*account receivables period*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin lama periode penagihan piutang maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode penagihan piutang akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khanifah dan Amalia (2018) menunjukkan bahwa variabel piutang usaha (*account receivables period*) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa semakin cepat periode pengumpulan piutang maka dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga semakin lama periode pengumpulan piutang maka profitabilitas menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al., (2017) menunjukkan bahwa variabel utang usaha (*account payables period*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu pembayaran barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan normal perusahaan akan meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarenakan kas yang diterima dari penjualan dan persediaan dapat diputar lebih dahulu dalam meningkatkan produksi tanpa dikurangi oleh hutang lancar yang harus dibayar. Dengan kata lain penundaan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan untuk dimanfaatkan lagi untuk mendapatkan profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020), menunjukkan bahwa variabel periode utang usaha (*account payables period*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan melakukan penundaan terhadap pembayaran hutang lancarnya, maka profitabilitas perusahaan semakin menurun, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode pelunasan hutang lancar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Lestari (2018), menunjukkan bahwa variabel siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Siklus konversi kas yang lama dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas perusahaan diduga berasal dari lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengkonversi kas mulai dari proses pembelian sampai penjualan produk perusahaan secara tunai maupun kredit yang nantinya akan dikonversi menjadi kas. Untuk mengatasi hal ini perusahaan harus membayar utang atas pembelian yang dilakukan dengan cepat, mempercepat proses produksi dan penjualan, serta memberikan diskon pada piutang sehingga customer cenderung membayar piutang lebih cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP *PROFITABILITY* PERUSAHAAN”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh periode persediaan (*inventory period*) terhadap *profitability* perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh periode piutang usaha (*account receivables period*) terhadap *profitability* perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh periode utang usaha (*account payables period*) terhadap *profitability* perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) terhadap *profitability* perusahaan?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah manajemen modal kerja yang diprosikan oleh periode persediaan, periode piutang, periode utang, siklus konversi kas.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang Lingkup Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang Lingkup Tempat dalam penelitian ini adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi masing-masing perusahaan, [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net).

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Ruang Lingkup Waktu dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2019.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh periode persediaan (*inventory period*) terhadap *profitability* perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh periode piutang usaha (*account receivables period*) terhadap *profitability* perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh periode utang usaha (*account payables period*) terhadap *profitability* perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) terhadap *profitability* perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diperoleh beberapa manfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

##### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan modal kerja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, serta sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan agar dapat memaksimalkan sumber penggunaan modal kerja.

##### **1.5.2 Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor sebagai alternatif, dan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan, serta hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang perusahaan sehingga dapat membantu investor mengambil keputusan yang benar.

##### **1.5.3 Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu manajemen keuangan, khususnya pada pengelolaan manajemen modal kerja, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi kemajuan akademis dan institusi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi masukan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini berisi keseluruhan isi penelitian dan pembahasan penelitian. Sistematika penelitian dijabarkan sesuai dengan penulisan yang tersusun dari BAB I sampai BAB V. Sistematika penelitian sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian secara terstruktur.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan bab pendahuluan mengenai bagian awal penelitian yang menggunakan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bagian ini menjelaskan seluruh analisis yang dilakukan peneliti meliputi pengolahan data serta hasil dari pengolahan data penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi para peneliti dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Pecking Order**

Teori pecking order didasarkan pada asimetri informasi dimana manajer perusahaan terlihat memiliki lebih banyak pengetahuan tentang nilai perusahaan daripada calon investor. Teori ini lebih lanjut menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pembiayaan internal dan penggunaan hutang daripada saham biasa ketika ada kebutuhan dana eksternal (Myers dan Majluf, 1984). Dana yang dihasilkan secara internal diasumsikan tidak memiliki biaya transaksi dan penggunaan hutang menandakan informasi positif sedangkan penggunaan saham biasa menandakan informasi perusahaan yang negatif (Correa dkk., 2007). Dengan demikian, teori pecking order mendukung perusahaan pemeliharaan cadangan kas tingkat tinggi dan sebagian besar aset likuid yang memastikan kewajiban dipenuhi saat timbul dan menghindari penggunaan dana eksternal (Chen, 2004).

Selain itu, teori tersebut menekankan bahwa, ketika perusahaan menggunakan strategi pembiayaan konservatif, perusahaan tersebut mendapatkan akses kredit yang mudah dan dianggap aman oleh calon investor. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan kebijakan modal kerja yang agresif dengan mempertahankan tingkat aset lancar yang lebih rendah dan pembiayaan pemasok yang lebih tinggi. Ini memastikan dana internal tingkat tinggi untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggunakan hutang atau ekuitas. Jelas sekali, teori pecking order relevan ketika berhubungan dengan manajemen modal kerja perusahaan yang beroperasi di lingkungan ekonomi yang sangat tidak pasti. Teori ini juga relevan dalam membantu memahami bahwa terdapat informasi yang tidak merata antara manajer dan investor dan dalam hal ini memberikan cara untuk mengatasi beberapa keterbatasan dari pandangan struktur modal asli perusahaan

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi (Sawir, 2009).

### 2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009).

Menurut Fahmi (2013), Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain :

#### 1. *Return On Assets (ROA)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset perusahaan. Artinya dengan menggunakan ROA, maka perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka

semakin baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan. GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 6. *Operating Profit Margin (OPM)*

Merupakan rasio yang menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 7. *Earning Per Share (EPS)*

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014), Tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014), Manfaat pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## **2.3 Modal Kerja**

### **2.3.1 Pengertian Modal Kerja**

Ada dua jenis modal kerja, yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan aktiva lancar, dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Brigham dan Houston, 2018).

Modal kerja (*working capital*) adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2005).

Menurut Munawir (2010), ada 3 konsep modal kerja yang digunakan perusahaan antara lain :

### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep kuantitatif merupakan konsep modal kerja yang menitik beratkan pada kuantum yang diberlakukan agar kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah persediaan dana untuk tujuan operasi jangka pendek terpenuhi. Dalam konsep ini, modal kerja diartikan sebagai jumlah aktiva lancar.

### **2. Konsep Kualitatif**

Konsep kualitatif adalah jenis konsep yang menitik beratkan pada mutu modal kerja. Konsep ini mengartikan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun investor perusahaan.

### **3. Konsep Fungsional**

Konsep fungsional merupakan konsep modal kerja yang menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki untuk menciptakan laba usaha pokok perusahaan.

## **2.3.2 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Munawir (2010), pada dasarnya ada dua jenis modal kerja antara lain :

### **1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)**

Modal kerja permanen adalah jenis modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan agar berjalan sesuai fungsinya atau bisa dikatakan

bahwa modal kerja ini dibutuhkan secara kontinu untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk memperluas produksi secara normal.
- b. Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin keberlangsungan usahanya.

## **2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)**

Modal kerja variabel adalah jenis modal kerja dengan jumlah yang selalu berubah menyesuaikan keadaan. Modal kerja variabel dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu jenis modal kerja dengan jumlah tak pasti akibat adanya kondisi darurat.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu jenis modal kerja dengan jumlah tak pasti akibat fluktuasi konyungtor.
- c. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu jenis modal kerja yang memiliki jumlah berubah-ubah akibat perubahan musim.

### **2.3.3 Sumber Modal Kerja**

Menurut Suharyadi et al., (2007), Sumber permodalan pada suatu usaha dapat diperoleh melalui :

#### **1. Modal Sendiri**

Menggunakan sumber modal sendiri berarti kebutuhan modal dibiayai sendiri. Sumber pembiayaan sendiri dapat diperoleh dari tabungan, dana cadangan, atau mempergunakan aset yang tidak produktif.

#### **2. Pinjaman Bank**

Apabila modal sendiri ternyata tidak mencukupi, maka perusahaan dapat memenuhi modal dengan melakukan pinjaman atau pengajuan kredit pada bank.

Melalui pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja dapat diperoleh melalui harta yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari kas, pendapatan usaha, ataupun memperoleh dana dari penjualan aktiva yang sudah produktif. Sumber lainnya dapat diperoleh dari pinjaman melalui produk-produk kredit untuk usaha yang ditawarkan oleh bank.

### **2.3.4 Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kashmir (2012), Penggunaan modal kerja oleh perusahaan dilakukan untuk :

#### **1. Pembelian Aktiva Tetap**

Kelebihan aktiva lancar dapat dipergunakan untuk membeli aktiva tetap. Aktiva tetap untuk jangka panjang seperti tanah, bangunan, dan mesin.

#### **2. Pembentukan Dana**

Pembentukan dana atau anggaran yang dimaksud adalah untuk jangka panjang. Sebagai contoh membentuk dana pensiun, dana ekspansi atau melunasi obligasi. Pembentukan ini merubah aktiva lancar menjadi tetap.

#### **3. Menutupi Kerugian Akibat Penjualan Surat Berharga**

Sebagai dana cadangan atau dana antisipasi untuk meminimalisir kerugian perusahaan. Biasanya kerugian yang diatasi adalah akibat dari penjualan surat berharga namun terjadi kerugian. Kelebihan modal kerja yang digunakan untuk menutupi kerugian.

#### **4. Pengeluaran Untuk Pembelian Bahan Baku Atau Barang Dagangan**

Adanya kelebihan dalam aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang jangka pendek dapat digunakan untuk penambahan inventaris. Selain itu dapat juga dimanfaatkan dalam pembelian barang baku atau barang dagangan.

## **5. Pengeluaran Untuk Memberikan Gaji dan Upah Pegawai Serta Biaya Operasi Perusahaan Lainnya**

Pemanfaatan yang digunakan untuk biaya operasional beserta gaji yang diberikan kepada karyawan.

### **2.3.5 Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Sawir, 2005). Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kashmir (2012), Tujuan manajemen modal kerja antara lain :

1. Memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.
2. Memenuhi kewajiban tepat waktu.
3. Mendapatkan tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangan memiliki syarat yang memenuhi.
4. Memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.
5. Melindungi perusahaan dari krisis akibat nilai aktiva lancar menurun.

## **2.4 Kas dan Manajemen Kas**

### **2.4.1 Pengertian Kas dan Manajemen Kas**

Kas adalah seluruh uang tunai ditambah dengan valuta asing dana yang tersimpan di bank dalam rekening giro dan deposito. Dengan kata lain, kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid. Manajemen kas harus dikelola dengan baik dan efisien. Penerimaan kas yang relatif cepat mengindikasikan bahwa pengelolaan kas suatu perusahaan sudah efisien (Sitanggang, 2014). Manajemen kas adalah mengelola uang perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai ketersediaan kas maksimum dan pendapatan bunga dari uang tunai yang tidak digunakan. Manajemen kas

merupakan bidang yang sangat vital dalam manajemen modal kerja, dimana kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban saat jatuh tempo. Masalah utama bagi manajemen kas adalah penyediaan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar keuntungan tidak berkurang dan juga tidak terlalu sedikit sehingga mengganggu likuiditas perusahaan (Zaki Baridwan, 2007).

#### **2.4.2 Motif Memiliki Kas**

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003), Ada tiga motif perusahaan untuk memiliki kas dan setara kas, antara lain :

1. Motif transaksi (*transaction motive*), yang memungkinkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi sehari-hari, seperti melakukan pembelian dan penjualan yang berhubungan dengan likuiditas.
2. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), digunakan untuk melindungi perusahaan dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan akan kas. Motif ini berhubungan dengan ramalan/proyeksi dari aliran kas masuk dan keluar.
3. Motif spekulasi (*Speculatif Motive*), untuk memanfaatkan kas yang tidak digunakan atau untuk mencari keuntungan secara cepat dengan memanfaatkan peluang yang tidak terduga.

#### **2.4.3 Manajemen Kas yang Efektif**

Menurut Syamsudin (2009), Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kas nya, antara lain :

1. Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi

perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).

3. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

## **2.5 Persediaan dan Manajemen Persediaan**

### **2.5.1 Pengertian Persediaan dan Manajemen Persediaan**

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adalah sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan (Kasmir, 2010). Manajemen persediaan adalah pengontrolan asset digunakan dalam proses produksi atau diproduksi dijual dengan jalan normal dalam operasi perusahaan (Arthur J. Keown et al., 2007). Pentingnya manajemen persediaan bagi perusahaan tergantung pada besarnya investasi persediaan.

Menurut Keown et al., (2010), Ada beberapa jenis-jenis persediaan, yaitu :

1. Persediaan bahan mentah

Mencakup bahan-bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan yang bersangkutan.

2. Persediaan barang setengah jadi

Mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan sebelum menjadi barang jadi.

3. Persediaan barang jadi

Mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual.

### 2.5.2 Manfaat Persediaan

Menurut Kasmir (2010), Dengan adanya persediaan akan memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan, antara lain :

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

### 2.5.3 Periode Persediaan

Periode persediaan (*inventory period*) adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memesan, mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut (Brigham dan Houston, 2011). Perusahaan dapat menurunkan tingkat kebutuhan modal kerjanya dengan memperpendek periode perubahan persediaan. Dengan tingkat kebutuhan modal kerja yang semakin berkurang, dapat meningkatkan profitabilitas.

Rumus :

$$\frac{\text{Inventory}}{\text{Cost Of Sales}} \times 365 \text{ days}$$

## 2.6 Piutang Usaha dan Manajemen Piutang Usaha

### 2.6.1 Pengertian Piutang Usaha dan Manajemen Piutang Usaha

Piutang usaha adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Piutang berasal dari aset yang dipinjam oleh pihak lain ataupun pembelian secara kredit oleh pelanggan. Melalui penjualan kredit, perusahaan tidak akan menerima kas secara langsung saat terjadinya transaksi, akan tetapi perusahaan akan

memperoleh pembayaran setelah piutang tersebut jatuh tempo. Dengan demikian semua pembelian barang ataupun jasa yang dilakukan oleh konsumen dengan jalan kredit atau bukan dengan jalan pembayaran secara tunai akan menimbulkan piutang pada perusahaan (Margaretha, 2011).

Manajemen piutang usaha adalah manajemen yang bertujuan untuk mendapatkan pembayaran atas piutang secepat mungkin tanpa kehilangan penjualan. Manajemen piutang dimulai dari dilakukannya seleksi kredit lalu penetapan kebijakan kredit serta pengawasan kredit. Kebijakan kredit terdiri atas diskon tunai, periode diskon tunai serta periode kredit.

### **2.6.2 Kebijakan Piutang Usaha**

Menurut Kasmir (2016), kebijakan kredit antara lain :

#### **1. Standar Kredit**

Tujuannya untuk meminimalisir terjadinya risiko kerugian bagi perusahaan karena adanya keterlambatan maupun ketidakmampuan pelanggan dalam melunasi utangnya. Sehingga perusahaan harus menetapkan standar kredit dan melakukan analisis kredit sebelum melaksanakan penjualan kredit.

#### **2. Persyaratan Kredit**

Tujuannya untuk meningkatkan penjualan kredit dengan merangsang pelanggan untuk segera membayar tagihan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan potongan harga pada waktu yang ditetapkan untuk membayar kredit.

#### **3. Kebijakan Penagihan**

meliputi tindakan-tindakan :

- a. Melalui teguran yang disampaikan melalui surat atau telepon.
- b. Menyerahkan ke badan penagih, jika melalui teguran tidak berhasil.

### **2.6.3 Periode Piutang Usaha**

Periode piutang usaha (*account receivables period*) adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang usaha menjadi kas,

yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan (Brigham dan Houston, 2011). Piutang usaha timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Sebuah perusahaan dapat menurunkan tingkat kebutuhan modal kerjanya dengan memperpendek periode perubahan piutang. Dengan tingkat kebutuhan modal kerja yang semakin berkurang, dapat meningkatkan profitabilitas.

Rumus :

$$\frac{\text{Account Receivables}}{\text{Sales}} \times 365 \text{ days}$$

## **2.7 Utang Usaha dan Manajemen Utang Usaha**

### **2.7.1 Pengertian Utang Usaha dan Manajemen Utang Usaha**

Utang usaha adalah didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu, hutang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam (M. Hanafi, 2010). Manajemen utang usaha adalah untuk menjamin bahwa perusahaan memiliki kecukupan kas yaitu kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kas bagi setiap tujuan yang penting bagi kesatuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dari perusahaan.

### **2.7.2 Jenis-Jenis Kewajiban Jangka Pendek**

Utang usaha merupakan salah satu bentuk dari kewajiban jangka pendek. Menurut Jumingan (2014), yang termasuk utang jangka pendek adalah sebagai berikut :

1. Utang dagang (*account payable*), merupakan semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang dagangan atau jasa secara kredit, dan akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun ataupun kurang dari satu tahun.

2. Wesel bayar (*notes payable*), merupakan kewajiban kepada pihak lain yang dibuktikan dengan janji tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang telah ditetapkan.
3. Utang deviden (*dividends payable*), merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.
4. Penghasilan yang ditangguhkan (*deffered revenue*), merupakan penghasilan yang baru terealisasi bila jasa-jasa transaksi telah selesai, misalnya sewa yang diterima dimuka.
5. Utang pajak, merupakan beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.
6. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*), merupakan kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan.
7. Utang jangka panjang yang jatuh tempo (*maturing long term debt*), merupakan sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.

### **2.7.3 Periode Utang Usaha**

Periode utang usaha (*account payables period*) adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku, tenaga kerja, dan pembayarannya (Brigham dan Houston, 2011). Semakin panjang periode pembayaran hutang usaha, akan memperpendek siklus perubahan kas nya yang menunjukkan tingkat kebutuhan modal kerja semakin berkurang dan dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan dapat menunda pelunasan hutang usaha nya maka kas yang dimiliki tidak akan berkurang sehingga perusahaan dapat menambah kapasitas usaha.

Rumus :

$$\frac{\text{Account Payables}}{\text{Cost Of Sales}} \times 365 \text{ days}$$

## 2.8 Siklus Konversi Kas

### 2.8.1 Pengertian Siklus Konversi Kas

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) merupakan lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut. Seluruh perusahaan mengikuti suatu “siklus modal kerja” dimana perusahaan tersebut membeli atau memproduksi persediaan, memilikinya selama beberapa waktu, dan pada akhirnya menjual, serta menerima kas (Brigham dan Houston, 2011).

Terdapat tiga komponen siklus konversi kas, yaitu periode persediaan, periode piutang, dan periode utang (Brigham & Houston, 2006). Lamanya siklus konversi kas akan berdampak pada laba perusahaan, karena semakin lama siklus konversi kas berarti semakin lama dana terikat pada piutang dagang yang berakibat pada biaya dana, sebaliknya semakin pendek siklus konversi kas akan meningkatkan laba perusahaan (Sitanggang, 2014).

Menurut Brigham dan Houston (2006), Siklus konversi kas dapat dipersingkat dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Mengurangi periode persediaan, dengan cara mempercepat proses serta penjualan perusahaan.
2. Mengurangi periode piutang, dengan cara mempercepat penagihan piutang.
3. Memperlambat periode hutang, dengan cara memperlambat pembayaran atau pelunasan hutang.

### 2.8.2 Siklus Konversi Kas sebagai Ukuran Manajemen Modal Kerja

Siklus konversi kas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen modal kerja perusahaan. Menurut Brigham Houston (2006), siklus konversi kas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$[\text{Periode Persediaan} + \text{Periode Piutang} - \text{Periode Hutang}]$$

### 2.9 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode	Hasil
1	Kwatiah dan Asiamah (2020).	<i>Working Capital Management and Profitability of Listed Manufacturing Firms in Ghana.</i>	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Current Assets, Current Ratio, Firm Size, Leverage.</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE). Manajemen Persediaan ( <i>Account Inventories</i> ), Periode Piutang ( <i>Account Receivables</i> ), Periode Utang ( <i>Account Payables</i> ), Siklus Konversi	Analisis Regresi Data Panel.	1.Periode Persediaan, Periode Piutang, Periode Utang, Siklus Konversi Kas berpengaruh positif terhadap ROA. 2.Variabel Kontrol : <i>Curret Assets, Current Ratio, Firm Size</i>

				<p>Kas (<i>Cash Conversion Cycle</i>).</p>		<p>berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA. dan 3.Periode Persediaan, Periode Piutang, Periode Utang, Siklus Konversi Kas berpengaruh positif terhadap ROE. 4.Variabel Kontrol : <i>Current Assets, Current Ratio, Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan <i>Leverage</i></p>
--	--	--	--	--	--	--

						berpengaruh negatif terhadap ROE.
2	Setyawati (2020).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018).	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja	<i>Return On Assets</i> (ROA), Periode Perubahan Piutang ( <i>Days of Sales Outstanding</i> ) Periode Konversi Persediaan ( <i>Days of Sales Inventory</i> ), Periode Penangguhan Utang ( <i>Days of Payables</i> ).	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. <i>Days Of Sales Outstanding</i> (DSO) berpengaruh positif terhadap ROA, 2. <i>Days of Sales Inventory</i> (DSI) berpengaruh positif terhadap ROA, 3. <i>Days of Payables</i> (DOP) berpengaruh negatif terhadap ROA.
3	Septian dan Lestari (2018).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Firm Size, Sales Growth, Leverage,</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA), jumlah hari dari piutang ( <i>Days on Account Receivables</i> ) jumlah hari pada utang	Regresi Data Panel	1. jumlah hari pada piutang berpengaruh negatif terhadap ROA, 2. jumlah hari pada utang tidak

		Efek Indonesia Tahun 2009-2014.	<i>Current Assets Ratio, Current Liabilites Ratio.</i>	<i>(Days on Account Payables),</i> jumlah hari pada persediaan <i>(Days on Inventory),</i> Siklus Konversi Kas <i>(Cash Conversion Cycle).</i>		berpengaruh terhadap ROA, 3. jumlah hari pada persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, 4. Siklus Konversi Kas berpengaruh negatif terhadap ROA.
4	Kurniawan (2018).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja	<i>Return On Assets (ROA),</i> Periode Piutang <i>(Days of Receivables)</i> Periode Persediaan <i>(Days of Inventory),</i> Periode Utang <i>(Days of Payables).</i>	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Periode Piutang berpengaruh positif terhadap ROA, 2. Periode Persediaan berpengaruh positif terhadap ROA, 3. Periode Pelunasan Utang berpengaruh negatif terhadap ROA.
5	Khanifah	Analisis	Dependen :	<i>Return On</i>	Analisis	1. Periode

	dan Amalia (2018).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012).	Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Current Ratio, Leverage, Size.</i>	<i>Assets</i> (ROA), Periode Konversi Persediaan, Periode Pengumpulan Piutang, Periode Penangguhan Utang.	Regresi Linier Berganda.	Konversi Persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA, 2. Periode Pengumpulan Piutang berpengaruh negatif terhadap ROA, 3. Periode Penangguhan Utang berpengaruh positif terhadap ROA, 4. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROA, 5. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, 6. <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap ROA.
6	Hasan et	Pengaruh	Dependen :	<i>Return On</i>	Analisis	1. Days

	al., (2017).	<i>Working Capital Management</i> terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan dengan <i>Firm Size</i> , <i>Operating Leverage</i> , dan <i>Current Ratio</i> Sebagai Variabel Kontrol. (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).	Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Firm Size</i> , <i>Operating Leverage</i> , <i>Current Ratio</i> .	<i>Assets</i> (ROA), <i>Days Sales Outstanding</i> (DSO), <i>Days Inventory Outstanding</i> (DIO), <i>Days Payable Outstanding</i> (DPO), <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC),	Regresi Linier Berganda.	Sales <i>Outstanding</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, 2. <i>Days Inventory Outstanding</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, 3. <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh positif terhadap ROA, 4. <i>Cash Conversion Cycle</i> berpengaruh negatif terhadap ROA.
7	Firdausiah (2016).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang	Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), Periode Persediaan, Periode Perputaran Piutang, Periode Utang	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Periode Persediaan berpengaruh negatif terhadap NPM, 2. Periode Piutang tidak berpengaruh

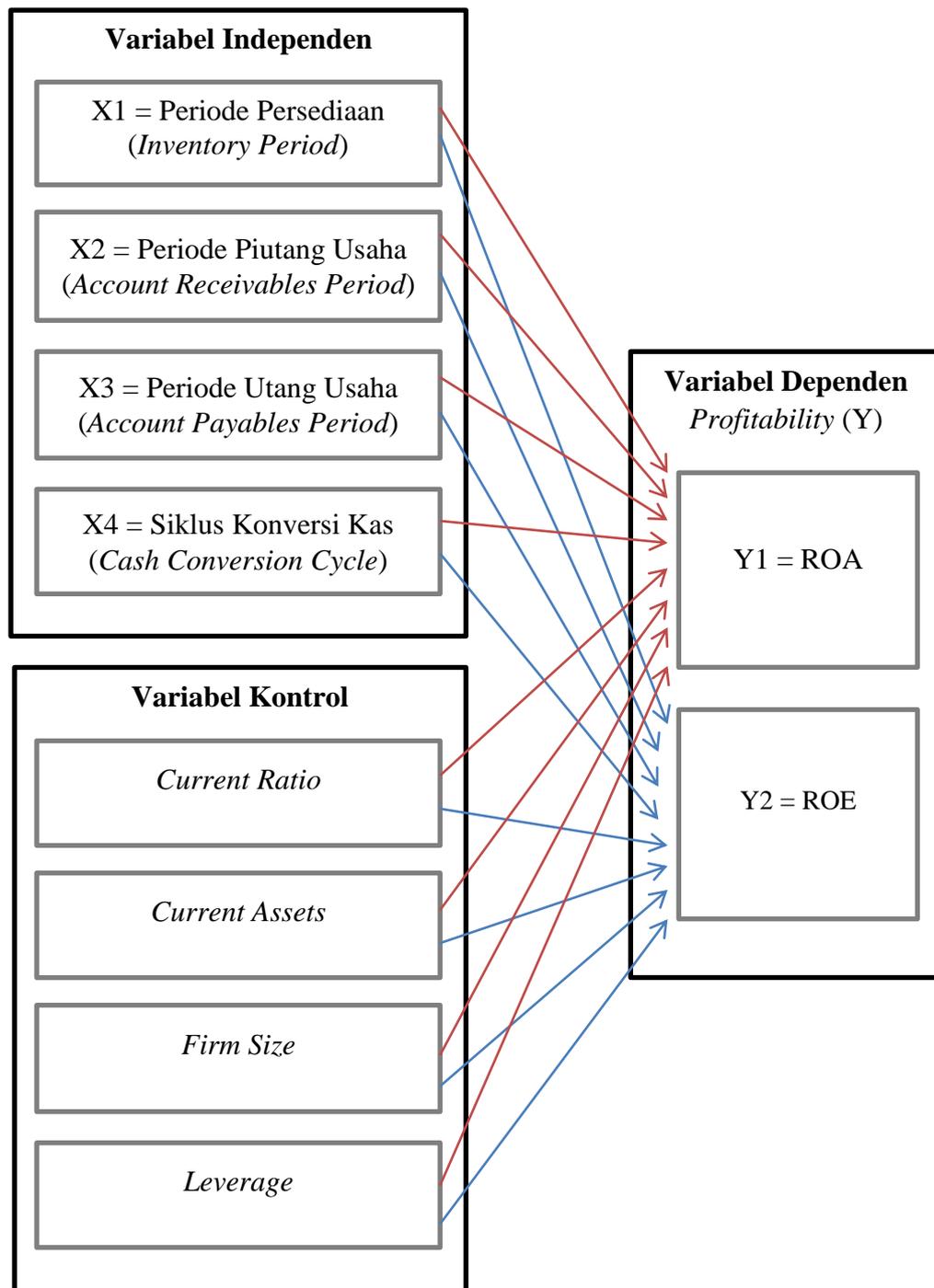
		Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)		Usaha.		terhadap NPM, 3.Periode Utang Usaha berpengaruh positif terhadap NPM.
8	Oktavian i dan Margaret ha (2016).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia.	Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Leverage, Size.</i>	<i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Operating Profit (GOP), Cash Conversion Cycle, Days in Account Receivable Period, Days of Inventory Period, Days in Account Payable Period,</i>	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Siklus Konversi Kas berpengaruh negatif terhadap ROA dan berpengaruh positif terhadap ROE, 2. <i>Days in Account Receivable</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan terhadap ROE, 3. <i>Days of Inventory</i> berpengaruh positif terhadap ROE dan terhadap GOP, 4. <i>Days in</i>

						<i>Account Payable</i> berpengaruh positif terhadap GOP, 5. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap GOP, 6. <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap ROA.
9	Kawakibi et al., (2016).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015.	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja	<i>Return On Assets</i> (ROA), Periode Piutang ( <i>Days of Receivables</i> ), Periode Persediaan ( <i>Days of Inventory</i> ), Periode Utang ( <i>Days of Payables</i> ), Siklus Konversi Kas ( <i>Cash Conversion Cycle</i> ).	Analisis Regresi Linier Berganda.	1.Periode Piutang berpengaruh positif terhadap ROA, 2.Periode Persediaan berpengaruh positif terhadap ROA, 3.Periode Pelunasan Utang berpengaruh negatif terhadap ROA, 4.Siklus Konversi

						Kas berpengaruh negatif terhadap ROA.
10	Ningsih (2016).	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2014).	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja	<i>Return On Assets</i> (ROA), Periode Persediaan, Periode Piutang, Periode Utang.	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Periode Persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA, 2. Periode Piutang berpengaruh negatif terhadap ROA, 3. Periode Utang berpengaruh terhadap ROA.

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan seperti pada gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.11 Pengembangan Hipotesis

### 2.11.1 Pengaruh Periode Persediaan (*Inventory Period*) terhadap *Profitability* Perusahaan

Periode persediaan (*inventory period*) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi, untuk kemudian menjual barang tersebut (Halim, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) ini menghasilkan bahwa periode persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) ini menunjukkan bahwa periode persediaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian Oktaviani dan Margaretha (2016) ini menunjukkan bahwa periode persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin lama periode konversi persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode konversi persediaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. sehingga kebijakan perusahaan di dalam menentukan teknis produksi dan jangka waktu penjualan persediaan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai waktu yang lama dalam proses produksi dari mulai bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi, sehingga perusahaan lama dalam menjual produknya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 : Periode Persediaan (*Inventory Period*) berpengaruh positif terhadap *Profitability* Perusahaan.**

### **2.11.2 Pengaruh Periode Piutang Usaha (*Account Receivables Period*) terhadap *Profitability* Perusahaan**

Periode piutang (*account receivables period*) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengkonversi atau menerima pelunasan piutang kedalam bentuk kas (Halim, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) ini menghasilkan bahwa periode piutang usaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) ini menunjukkan bahwa periode piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian Oktaviani dan Margaretha (2016) ini menunjukkan bahwa periode piutang usaha berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin lama periode penagihan piutang maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode penagihan piutang akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan dalam penjualan, dan diikuti oleh kas yang diterima oleh perusahaan, sehingga perusahaan menginvestasikan dananya ke dalam piutang.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : Periode Piutang Usaha (*Account Receivables Period*) berpengaruh positif terhadap *Profitability* Perusahaan.**

### **2.11.3 Pengaruh Periode Utang Usaha (*Account Payables Period*) terhadap *Profitability* Perusahaan**

Periode utang (*account payables periode*) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja (Halim, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) ini

menghasilkan bahwa periode utang usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) ini menunjukkan bahwa periode pelunasan utang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian Oktaviani dan Margaretha (2016) ini menunjukkan bahwa periode utang usaha tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan melakukan penundaan terhadap pembayaran hutang lancarnya, maka profitabilitas perusahaan semakin menurun, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode pelunasan utang lancar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3 : Periode Utang Usaha (*Account Payables Period*) berpengaruh terhadap *Profitability* Perusahaan.**

#### **2.11.4 Pengaruh Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) terhadap *Profitability* Perusahaan**

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) merupakan jangka waktu lamanya yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengkonversi kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional kepada kas yang diterima sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian Kawakibi dan Aisah (2016) ini menunjukkan bahwa variabel siklus konversi kas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Lestari (2018) ini menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian Oktaviani dan Margaretha (2016) ini menunjukkan bahwa

siklus konversi kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin lama periode pelunasan hutang akan menurunkan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin cepat siklus konversi kas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang siklus konversi kas suatu perusahaan, maka semakin besar pula investasi perusahaan pada modal kerja dimana kondisi ini dapat menurunkan profitabilitas. Kondisi ini terjadi apabila investasi meningkat lebih cepat daripada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan saat menahan persediaan atau melakukan penjualan secara kredit.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H4 : Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) berpengaruh terhadap *Profitability* Perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2015). Sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam arti lain metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan laporan keuangan perusahaan dan profil perusahaan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Jadi, populasi dapat berupa orang (subjek), berupa barang (obyek), dan dapat pula berupa suasana lingkungan suatu organisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2015). Jadi, apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2015). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel :**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	26
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 5 tahun (2015 - 2019).	(13)
3	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan.	(1)
	Jumlah yang terpilih sebagai sampel penelitian	12

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

#### 3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (Variabel X) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (*profitability*) yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

### 3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (Variabel Y) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu manajemen modal kerja (*working capital management*) yang diprosikan oleh periode persediaan (*inventory period*), periode piutang usaha (*account receivables period*), periode utang usaha (*account payables period*), siklus konversi kas (*cash conversion cycle*).

### 3.5.3 Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2014). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu rasio lancar (*current ratio*), aset lancar (*current assets*), ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*.

## 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi & pengukuran semua variabel dijelaskan di dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel :**

Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen (Y).	<i>Return On Assets (ROA).</i>	ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2013).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
	<i>Return On Equity (ROE).</i>	ROE merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa, yang	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

		berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa (Fahmi, 2013).	
Variabel Independen (X).	(X1) : Periode Persediaan ( <i>Inventory Period</i> ).	Periode Persediaan adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memesan, mengubah bahan baku menjadi barang jadi, dan kemudian menjual barang tersebut (Brigham dan Houston, 2011).	$\frac{Inventory}{Cost\ Of\ Sales} \times 365\ days$
	(X2) : Periode Piutang Usaha ( <i>Account Receivables Period</i> ).	Periode Piutang Usaha adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang usaha menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan (Brigham dan Houston, 2011).	$\frac{Account\ Receivables}{Sales} \times 365\ Days$
	(X3) : Periode Utang Usaha ( <i>Account Payables Period</i> ).	Periode Utang Usaha adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku, tenaga kerja, dan pembayarannya (Brigham dan Houston, 2011).	$\frac{Account\ Payables}{Cost\ Of\ Sales} \times 365\ days$
	(X4) : Siklus Konversi Kas ( <i>Cash Conversion Cycle</i> ).	Siklus Konversi Kas merupakan lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut (Brigham dan Houston, 2011).	$Receivables\ Collection\ Period + Inventory\ Conversion\ Period - Payables\ Deferrals\ Period$
Variabel Kontrol	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).	Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan	$\frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$

		membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2014).	
	<i>Current Assets</i>	<i>Current Assets</i> merupakan istilah bagi aset-aset yang dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam jangka pendek, atau dalam jangka waktu satu tahun. <i>Current assets</i> merujuk pada aset-aset berupa kas, saham, surat berharga, pinjaman, investasi, bisnis kredit, dan aset likuid lain yang bisa dicairkan dalam waktu yang singkat (Kasmir, 2014).	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$
	Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ).	Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang diajukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010).	<i>Ln Total Aktiva</i>
	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai	$\frac{\text{Total Hutang J. Panjang}}{\text{Total Aset}}$

		<p>dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dengan kata lain bahwa <i>leverage</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. <i>Long Term Debt to Asset Ratio</i> (LDAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap aset perusahaan (Wisnala dan Purbawangsa, 2014).</p>	
--	--	---	--

### 3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum (*min*), dan standar deviasi (*std. dev*). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari bagaimana cara mengumpulkan dan menyajikan data agar mudah dimengerti. Selain itu, analisis deskriptif juga merupakan satu set koefisien deskriptif singkat yang merangkum kumpulan data yang dapat menjadi representasi dari seluruh populasi atau sampel penelitian.

### 3.8 Pemilihan Estimasi Model Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta ( $\alpha$ ) dan slope atau koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjono

(2007), untuk mengestimasi parameter model data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu sebagai berikut :

### **1. *Common Effect Model (CEM)***

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

### **2. *Fixed Effect Model (FEM)***

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersep nya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

### **3. *Random Effect Model (REM)***

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan, maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu sebagai berikut :

### **1. Uji *Chow (Common Effect vs Fixed Effect)***

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam

uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas  $F <$  batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai probabilitas  $F >$  batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

## **2. Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)**

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai *chi-squares* hitung  $>$  *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b. Nilai *chi-squares* hitung  $<$  *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

## **3. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)**

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Fixed Effect*

$H_1$  : *Random Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai *p value* > batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan model estimasi data panel terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas. Uji asumsi klasik ini dilakukan sebagai sebuah syarat dari regresi data panel, agar mengetahui apakah data regresi data layak untuk di analisis atau tidak. Jika tidak memenuhi syarat regresi maka bisa menyebabkan hasil analisis yang invalid.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosis*, dan *jarque-bera*. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika :

- a. Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau residual mempunyai distribusi normal.

- b. Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

### 3.9.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE (Widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run*, dan *lagrange multiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika :

- a. Nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terdapat autokorelasi.
- b. Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau terdapat autokorelasi.

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat (Nachrowi dan Hardius, 2006). Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *part*, *glesjer*, korelasi *spearman*, *goldfield-quandt*, *breuschpagan*, dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda setiap hasil pengujian. Metode *white* dapat

menjadi alternatif untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms*. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode white dilakukan jika :

- a. Nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau ada heteroskedastisitas.

#### 3.9.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier diantara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $<$  0,85 maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $>$  0,85 maka tolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3.10 Metode Analisis Data

#### 3.10.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol adalah menggunakan uji regresi data panel.

Secara sederhana, regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat deret lintang (*cross section*) dan deret waktu (*time series*). Data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian.

#### 3.10.2 Persamaan Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan beberapa model persamaan yaitu persamaan 1 menggunakan *return on assets* (ROA) dan persamaan 2 menggunakan *return on equity* (ROE). Berdasarkan korelasi variabel yang telah dibahas sebelumnya, maka model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 IP_{it} + \beta_2 ARP_{it} + \beta_3 APP_{it} + \beta_4 CCC_{it} + \beta_5 CR_{it} + \beta_6 CAT_{it} + \beta_7 FSIZE_{it} + \beta_8 LEV_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien variabel independen

$ROA_i = \text{Return On Assets}$

$\beta_1 IP_{it} = \text{Inventory Period (Periode Persediaan)}$

$\beta_2 ARP_{it} = \text{Account Receivables Period (Periode Piutang Usaha)}$

$\beta_3 APP_{it} = \text{Account Payables Period (Periode Utang Usaha)}$

$\beta_4 CCC_{it} = \text{Cash Conversion Cycle (Siklus Konversi Kas)}$

$\beta_5 CR_{it} = \text{Current Ratio}$

$\beta_6 CAT_{it} = \text{Current Assets}$

$\beta_7 FSIZE_{it} = \text{Firm Size}$

$\beta_8 LEV_{it} = \text{Leverage}$

$e_{it} = \text{error}$

Persamaan 2 :

$$ROE_i = \alpha + \beta_1 IP_{it} + \beta_2 ARP_{it} + \beta_3 APP_{it} + \beta_4 CCC_{it} + \beta_5 CR_{it} + \beta_6 CAT_{it} + \beta_7 FSIZE_{it} + \beta_8 LEV_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien variabel independen}$

$ROE_i = \text{Return On Equity}$

$\beta_1 IP_{it} = \text{Inventory Period (Periode Persediaan)}$

$\beta_2 ARP_{it} = \text{Account Receivables Period (Periode Piutang Usaha)}$

$\beta_3 APP_{it} = \text{Account Payables Period (Periode Utang Usaha)}$

$\beta_4 CCC_{it} = \text{Cash Conversion Cycle (Siklus Konversi Kas)}$

$$\beta_5 \text{CR}_{it} = \text{Current Ratio}$$

$$\beta_6 \text{CAT}_{it} = \text{Current Assets}$$

$$\beta_7 \text{FSIZE}_{it} = \text{Firm Size}$$

$$\beta_8 \text{LEV}_{it} = \text{Leverage}$$

$$e_{it} = \text{error}$$

### 3.11 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.11.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati 1 dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai  $R^2$  yang terletak antara 0 dan 1. Penggunaan  $R^2$  memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai  $R^2$  semakin besar (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya kelemahan bahwa nilai  $R^2$  tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan ( $R^2$ ) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan.

#### 3.11.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat, pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

### **3.11.2.1. Uji Parsial (Uji t)**

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Uji hipotesis bertujuan mengetahui apakah ada atau tidak nya pengaruh positif signifikan antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2015-2019 yang data nya diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 12 sampel perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut profil 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

##### **1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)**

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk didirikan pada tanggal 26 januari 1990. Kantor pusat AISA berlokasi di JL. Ampera Raya No. 09-10, Rungan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12540. Pada tanggal 11 juni 1997 mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, AISA menjalankan kegiatan usaha dengan maksud dan tujuan melakukan usaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, perkebunan, pertanian, ketenagalistrikan, jasa.

##### **2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)**

PT. Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada tanggal 03 juni 1997. Kantor pusat ALTO berlokasi di JL. Pasar Dalem, RT/RW: 002/002, Babakan

Pari Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat. Pada tahun 2012 Melakukan pencapaian besar yaitu IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ALTO menjalankan kegiatan bidangnya yaitu sebagai produsen air minum dalam kemasan.

**3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)**

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1996. Kantor Pusat CEKA berlokasi di JL. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1 RT/RW: 000/000, Pasirsari Cikarang Selatan, Kab. Bekasi Jawa Barat, 17532. Produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit, biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, perdagangan hasil bumi maupun hasil hutan.

**4. PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)**

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan resmi pertama kali di Indonesia pada tahun 1970. DLTA menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Mengukuhkan statusnya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. Kantor pusat DLTA berlokasi di JL. Inspeksi Tarum Barat, Tambun, Bekasi Timur, 17510.

**5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 2009. Pada tahun 2010 melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat ICBP berlokasi di JL. Jendral Sudirman Kav No. 76-78, Jakarta, 12910. Kegiatan usaha perseroan yang dijalankan yaitu produksi mie dan bumbu penyedap, makanan kuliner, makanan ringan, dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, serta penelitian dan pengembangan.

**6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Pada tahun 1994 mengganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat INDF berlokasi di JL. Jendral Sudirman Kav No. 76-78, Jakarta, 12910. Kegiatan usaha perseroan yang dijalankan yaitu memproduksi makanan olahan.

**7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)**

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 03 juni 1929. Untuk menjalankan penjualan dan pemasaran sebagai distributor utama perseroan di Indonesia dan luar negeri. Kantor pusat MLBI berlokasi di JL. Let. Jend TB Simatupang Kav No. 22-26, Jakarta, 12430. Pada tahun 1981 perseroan melakukan penawaran umum perdana, memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dibawah nama Multi Bintang Indonesia (MLBI).

**8. PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977. Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market : konsumen ASEAN. Kemudian melebarkan pangsa pasar nya ke negara-negara ASIA. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi.

**9. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI)**

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 8 Maret 1995. Di tahun 2010 perseroan resmi melakukan IPO dan merubah status badan hukumnya menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dengan perdagangan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kantor

pusat ROTI berlokasi di JL. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, 17530, Jawa Barat. Perseroan ini kegiatan usahanya dibidang pabrikan, penjualan, dan distribusi makanan ringan seperti memproduksi roti tawar, roti manis, kue.

#### **10. PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)**

PT. Sekar Laut Tbk resmi didirikan pada 19 juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Kantor pusat SKLT berlokasi di JL. Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, 60265, Jawa Timur. Pada 8 september 1993 PT. Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Kegiatan utama usaha perseroan adalah memproduksi kerupuk, saos, sambal, bumbu masak, dan roti yang dijual baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk ekspor.

#### **11. PT. Siantar Top Tbk. (STTP)**

PT. Siantar Top Tbk didirikan pada tahun 1987 dalam bentuk perseroan terbatas. Kantor pusat STTP berlokasi di JL. Tambak Sawah No. 21-23, Waru, Sidoarjo, 61256. Pada tahun 1996 PT. Siantar Top berganti bentuk menjadi perusahaan terbuka (Tbk) setelah tercatat dalam Bursa Efek Jakarta. Perseroan pada saat ini memproduksi berbagai jenis makanan ringan seperti kerupuk, mie, permen, biskuit, wafer.

#### **12. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)**

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 02 november 1971. Kantor pusat ULTJ berlokasi di JL. Raya Cimareme No.131 Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, 40552. Pada 02 juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat. Sesuai anggaran dasar PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk merupakan perusahaan di bidang industri makanan dan minuman serta perdagangan.

## 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.1.2.1 Variabel Dependen

#### 1. *Return On Assets (ROA) = Y1*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset perusahaan. Artinya dengan menggunakan ROA, maka perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berikut data *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2015 - 2019 :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets* tahun 2015 - 2019**

No	Kode	<i>Return On Assets (ROA)</i>					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	0,0412	0,0777	-2,6410	-0,0680	0,6072	-0,3966
2	ALTO	-0,0206	-0,0227	-0,0567	-0,0298	-0,0067	-0,0273
3	CEKA	0,0717	0,1751	0,0771	0,0793	0,1547	0,1116
4	DLTA	0,1850	0,2125	0,2087	0,2219	0,2229	0,2102
5	ICBP	0,1101	0,1256	0,1121	0,1356	0,1385	0,1244
6	INDF	0,0404	0,0641	0,0585	0,0514	0,0614	0,0552
7	MLBI	0,2365	0,4317	0,5267	0,4239	0,4163	0,4070
8	MYOR	0,1102	0,1075	0,1093	0,1001	0,1071	0,1068
9	ROTI	0,1000	0,0958	0,0297	0,0289	0,0505	0,0610
10	SKLT	0,0532	0,0363	0,0361	0,0428	0,0568	0,0450
11	STTP	0,0967	0,0745	0,0922	0,0969	0,1675	0,1056
12	ULTJ	0,1478	0,1674	0,1372	0,1263	0,1567	0,1471
MAX							0,4070
MIN							-0,3966

## 2. Return On Equity (ROE) = Y2

Merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut data *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2015 - 2019 :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity* tahun 2015 - 2019**

No	Kode	<i>Return On Equity</i> (ROE)					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	0,0942	0,1687	1,5635	0,0358	-0,6845	0,2355
2	ALTO	-0,0480	-0,0551	-0,1499	-0,0853	-0,0194	-0,0715
3	CEKA	0,1665	0,2812	0,1190	0,0949	0,1905	0,1704
4	DLTA	0,2260	0,2514	0,2444	0,2633	0,2619	0,2492
5	ICBP	0,1784	0,1963	0,1743	0,2052	0,2010	0,1910
6	INDF	0,0860	0,1199	0,1100	0,0994	0,1089	0,1048
7	MLBI	0,6483	1,1968	1,2415	1,0491	1,0524	1,0367
8	MYOR	0,2407	0,2216	0,2218	0,2061	0,2060	0,2192
9	ROTI	0,2276	0,1939	0,0480	0,0436	0,0765	0,1179
10	SKLT	0,1320	0,0697	0,0747	0,0942	0,1182	0,0977
11	STTP	0,1841	0,1491	0,1560	0,1549	0,2247	0,1737
12	ULTJ	0,1870	0,2034	0,1691	0,1469	0,1832	0,1779
MAX							1.0376
MIN							-0.0715

#### 4.1.2.2 Variabel Independen

##### 1. Periode Persediaan (*Inventory Period*) = X1

Berikut data periode persediaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 4.3**

#### Hasil Perhitungan Periode Persediaan tahun 2015 - 2019

No	Kode	Periode Persediaan ( <i>Inventory Period</i> )					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	121	155	24	22	26	70
2	ALTO	201	206	208	169	140	185
3	CEKA	49	55	38	36	35	43
4	DLTA	76	287	322	310	328	264
5	ICBP	42	48	48	56	50	49
6	INDF	59	65	70	80	65	68
7	MLBI	42	45	56	53	42	48
8	MYOR	61	58	42	69	60	58
9	ROTI	15	15	16	19	20	17
10	SKLT	52	53	65	73	62	61
11	STTP	54	49	49	52	45	50
12	ULTJ	90	91	82	74	93	86
MAX							104
MIN							30

## 2. Periode Piutang Usaha (*Account Receivables Period*) = X2

Berikut data periode piutang usaha pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Periode Piutang Usaha**  
**tahun 2015 – 2019**

No	Kode	Periode Piutang Usaha					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	120	163	91	96	50	104
2	ALTO	146	129	65	66	50	91
3	CEKA	27	25	25	29	42	30
4	DLTA	42	85	74	79	102	76
5	ICBP	39	41	42	41	36	40
6	INDF	29	28	36	33	28	31
7	MLBI	28	32	62	61	85	54
8	MYOR	83	87	107	92	93	93
9	ROTI	42	42	50	60	57	50
10	SKLT	45	49	49	60	53	51
11	STTP	45	52	50	57	62	53
12	ULTJ	40	39	40	37	38	39
MAX							104
MIN							30

### 3. Periode Utang Usaha (*Account Payables Period*) = X3

Berikut data periode utang usaha pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Periode Utang Usaha**  
**tahun 2015 -2019**

No	Kode	Periode Utang Usaha					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	27	15	101	110	97	70
2	ALTO	43	108	97	114	97	92
3	CEKA	10	11	12	8	17	11
4	DLTA	19	46	63	82	50	52
5	ICBP	36	42	43	41	34	39
6	INDF	28	27	30	28	31	29
7	MLBI	33	39	63	46	36	43
8	MYOR	40	38	42	34	30	37
9	ROTI	57	52	46	54	52	52
10	SKLT	44	39	36	48	39	41
11	STTP	26	34	32	38	29	32
12	ULTJ	44	48	64	31	42	46
MAX							92
MIN							11

#### 4. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) = X4

Berikut data siklus konversi kas pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Siklus Konversi Kas**  
**tahun 2015 – 2019**

No	Kode	Siklus Konversi Kas					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	215	303	14	8	-21	104
2	ALTO	304	227	176	121	93	184
3	CEKA	66	69	51	57	60	61
4	DLTA	99	329	333	307	380	289
5	ICBP	45	47	47	56	52	49
6	INDF	60	76	76	85	62	70
7	MLBI	37	55	55	68	91	58
8	MYOR	104	107	107	127	123	114
9	ROTI	0	20	20	25	25	15
10	SKLT	53	78	78	85	85	73
11	STTP	73	67	67	71	78	71
12	ULTJ	86	82	58	80	89	79
MAX							289
MIN							15

### 4.1.2.3 Variabel Kontrol

#### 1. *Current Ratio* (CR)

Berikut data *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio* tahun 2015 - 2019**

No	Kode	<i>Current Ratio</i>					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	1.6229	2.3756	0.2121	0.1524	0.4114	0.9548
2	ALTO	1.5827	0.7535	1.0750	0.7634	0.8838	1.0117
3	CEKA	1.5347	2.1893	2.2244	5.1130	0.4800	2.3083
4	DLTA	6.4237	7.6039	8.6378	7.1983	8.0505	7.5828
5	ICBP	2.3260	2.4068	2.4283	1.9517	2.5357	2.3297
6	INDF	1.7053	1.5081	1.5027	1.0663	1.2721	1.4109
7	MLBI	0.5842	0.6795	0.8257	0.7784	0.7319	0.7200
8	MYOR	2.3653	2.2502	2.3860	2.6546	3.4286	2.6169
9	ROTI	2.0534	2.9623	2.2586	3.5712	1.6933	2.5078
10	SKLT	1.1925	1.3153	1.2631	1.2244	1.2901	1.2571
11	STTP	1.5789	1.6545	2.6409	1.8485	2.8530	2.1151
12	ULTJ	3.7455	4.8436	4.1919	4.3981	4.4441	4.3246
MAX							7.5828
MIN							0.7200

## 2. Current Assets (CAT)

Berikut data *current assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan *Current Assets* tahun 2015 - 2019**

No	Kode	<i>Current Assets</i>					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	0.4926	0.6428	0.4446	0.4344	0.2538	0.4536
2	ALTO	0.4709	0.2144	0.1739	0.1699	0.1602	0.2379
3	CEKA	0.8433	0.7741	0.7098	0.6922	0.0766	0.6192
4	DLTA	0.8687	0.8751	0.8999	0.9086	0.9066	0.8918
5	ICBP	0.5256	0.5388	0.5243	0.4109	0.4295	0.4858
6	INDF	0.4663	0.3527	0.3697	0.3447	0.3264	0.3720
7	MLBI	0.3379	0.3962	0.4290	0.4253	0.4014	0.3980
8	MYOR	0.6572	0.6763	0.7156	0.7190	0.6711	0.6878
9	ROTI	0.3004	0.3252	0.5088	0.4271	0.4003	0.3924
10	SKLT	0.5032	0.3919	0.4198	0.4774	0.4784	0.4541
11	STTP	0.4561	0.3943	0.4047	0.4754	0.4044	0.4270
12	ULTJ	0.5942	0.6782	0.6632	0.5028	0.5624	0.6002
MAX							0.8918
MIN							0.2379

### 3. Firm Size (FSIZE)

Berikut data *firm size* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Firm Size tahun 2015 - 2019**

No	Kode	Firm Size					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	16.0195	16.0406	14.4996	14.4124	14.4409	15.0826
2	ALTO	27.7967	27.7838	27.7348	27.7352	27.7295	27.7560
3	CEKA	28.0270	27.9859	27.9622	27.7871	27.9625	27.9450
4	DLTA	20.7609	20.9037	21.0166	21.1443	21.0781	20.9807
5	ICBP	17.0949	17.1794	17.2693	17.3526	17.4716	17.2736
6	INDF	18.3355	18.2244	18.2922	18.3854	18.3819	18.3239
7	MLBI	14.5579	14.6375	14.7358	14.8766	14.8792	14.7374
8	MYOR	30.0596	30.1900	30.3334	30.4984	30.5775	30.3318
9	ROTI	28.6266	28.7025	29.1483	29.1112	29.1748	28.9527
10	SKLT	26.6558	27.0658	27.1789	27.3397	27.3964	27.1273
11	STTP	28.2831	28.4796	28.4822	28.5985	28.6894	28.5066
12	ULTJ	28.8951	29.0754	15.4617	15.5304	15.7039	20.9333
MAX							30.3318
MIN							14.7374

#### 4. Leverage (LEV)

Berikut data *leverage* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan *Leverage* tahun 2015 – 2019**

No	Kode	<i>Leverage</i>					Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	0.2586	0.2686	0.5931	0.0493	1.2702	0.4880
2	ALTO	0.2729	0.3027	0.4603	0.4287	0.4737	0.3877
3	CEKA	0.0198	0.0237	0.0325	0.0291	0.0281	0.0267
4	DLTA	0.0465	0.0397	0.0421	0.0309	0.0363	0.0391
5	ICBP	0.5171	0.1360	0.1413	0.1287	0.1416	0.1409
6	INDF	0.2570	0.2314	0.2223	0.1597	0.1799	0.2101
7	MLBI	0.0567	0.0563	0.0562	0.0495	0.0560	0.0549
8	MYOR	0.2642	0.2146	0.2070	0.2436	0.2843	0.2427
9	ROTI	0.4145	0.3961	0.1562	0.2166	0.1031	0.2573
10	SKLT	0.1748	0.1809	0.1842	0.1562	0.1482	0.1689
11	STTP	0.1856	0.2616	0.2556	0.1171	0.1128	0.1865
12	ULTJ	0.0511	0.0369	0.0304	0.0262	0.0177	0.0325
MAX							0.4880
MIN							0.0267

#### 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 10. Deskripsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maximum (*max*), nilai minimum (*min*) dan standar deviasi (*std. dev*).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
ROA	0.079163	0.607200	-2.641000	0.379703
ROE	0.225327	1.563500	-0.684500	0.343617
IP	83.16667	329.0000	15.00000	75.83058
ARP	59.25000	163.0000	25.00000	30.61662
APP	45.40000	114.0000	8.000000	25.39131
CCC	97.20000	380.0000	-20.00000	88.38740
CR	2.428317	8.637800	0.152400	1.948264
CAT	0.501642	0.908600	0.076600	0.196497
FSIZE	23.16256	30.57750	14.41240	5.975509
LEV	0.186268	1.270200	0.017700	0.193884
Sampel (n)	12 x 5 = 60 (observasi)			
Keterangan : Tabel ini mempresentasikan hasil uji statistik deskriptif. Semua hasil dari masing-masing variabel dalam bentuk satuan. Variabel dependen yang terdiri dari <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE). Variabel independen yang terdiri dari periode persediaan ( <i>inventory period</i> ), periode piutang usaha ( <i>account receivables period</i> ), periode utang usaha ( <i>account payables period</i> ), siklus konversi kas ( <i>cash conversion cycle</i> ). Variabel kontrol yang terdiri dari <i>current ratio</i> , <i>current assets</i> , <i>firm size</i> , <i>leverage</i> .				

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.11 Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.079163 yang berarti perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada periode 2015-2019 mengalami pertumbuhan profitabilitas sebesar 0.079163. Nilai tertinggi (*maximum*) yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan

paling tinggi sebesar 0.607200 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -2.641000 yang menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan paling rendah. Dan satu variabel dependen lagi dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.225327 yang berarti perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada periode 2015-2019 mengalami pertumbuhan profitabilitas sebesar 0.225327. Nilai tertinggi (*maximum*) yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan paling tinggi sebesar 1.563500 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.684500 yang menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan paling rendah.

Variabel Independen yang pertama adalah periode persediaan (*inventory period*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83.16667 yang berarti perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada periode 2015-2019 rata-rata menyimpan persediaan selama 83 hari sampai persediaan tersebut dijual. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 329.0000 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah hari penyimpanan persediaan paling lama yaitu selama 329 hari dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 15.00000 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah hari penyimpanan persediaan paling singkat yaitu selama 15 hari.

Variabel Independen yang kedua adalah periode piutang usaha (*account receivables period*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59.25000 yang berarti perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada periode 2015-2019 memiliki rata-rata periode piutang selama 59 hari. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 163.0000 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki periode piutang paling lama yaitu selama 163 hari dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 25.00000 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki periode piutang paling singkat yaitu selama 25 hari.

Variabel Independen yang ketiga adalah periode utang usaha (*account payables period*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45.40000 yang berarti perusahaan

makanan dan minuman di Indonesia periode 2015-2019 memiliki rata-rata periode utang usaha selama 45 hari. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 114.0000 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki periode utang paling lama yaitu selama 114 hari dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 8.000000 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki periode utang paling singkat yaitu selama 8 hari.

Variabel Independen yang keempat adalah siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 97.20000 yang berarti perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada periode 2015-2019 rata-rata memiliki piutang selama sekitar 97 hari sampai piutang tersebut dilunasi menjadi kas. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 380.0000 yang menunjukkan siklus konversi kas paling lama yaitu selama 380 hari dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 20.00000 yang menunjukkan siklus konversi kas paling singkat yaitu selama 20 hari.

Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *current assets*, *firm size*, *leverage*. Variabel *current ratio* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.428317. Nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 8.637800 dan 0.152400. Variabel *current assets* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.501642. Nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.908600 dan 0.076600. Variabel *firm size* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.16256 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan makanan dan minuman di Indonesia memiliki total aset sebesar 23.16256. Nilai tertinggi (*maximum*) dari variabel *firm size* sebesar 30.57750 yang menunjukkan ukuran perusahaan yang terbesar berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel *firm size* sebesar 0.076600 yang menunjukkan ukuran perusahaan terkecil berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel *leverage* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.186268. Nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.270200 dan 0.017700.

### 4.3 Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel

#### 4.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Widarjono, 2007). Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Namun jika nilai probabilitas F lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model yang terpilih adalah *common effect*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Chow (Persamaan 1)**

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.326481	(11,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.320813	11	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai probabilitas F lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,0000 maka model estimasi yang terpilih adalah *fixed effect*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Chow (Persamaan 2)**

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.946124	(11,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.571434	11	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai probabilitas F lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,0000 maka model estimasi yang terpilih adalah *fixed effect*.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan (Widarjono, 2007). Jika nilai probabilitas Chi-Squares lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Namun jika nilai probabilitas Chi-Squares lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model yang terpilih adalah *random effect*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hausman (Persamaan 1)**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	86.698054	8	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squares lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,0000, maka model estimasi yang terpilih adalah *fixed effect*.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hausman (Persamaan 2)**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	118.536095	8	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squares lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,0000, maka model estimasi yang terpilih adalah *fixed effect*.

### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect* (Widarjono, 2007). Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka model yang terpilih adalah *random effect*. Namun jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model yang terpilih adalah *common effect*.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier (Persamaan 1)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-	28.23279	1.921706	30.15450
Pagan	(0.0000)	(0.1657)	(0.0000)

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,0000, maka model estimasi yang terpilih adalah *random effect*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier (Persamaan 2)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Breusch-	25.22315	0.424529	25.64768
Pagan	(0.0000)	(0.5147)	(0.0000)

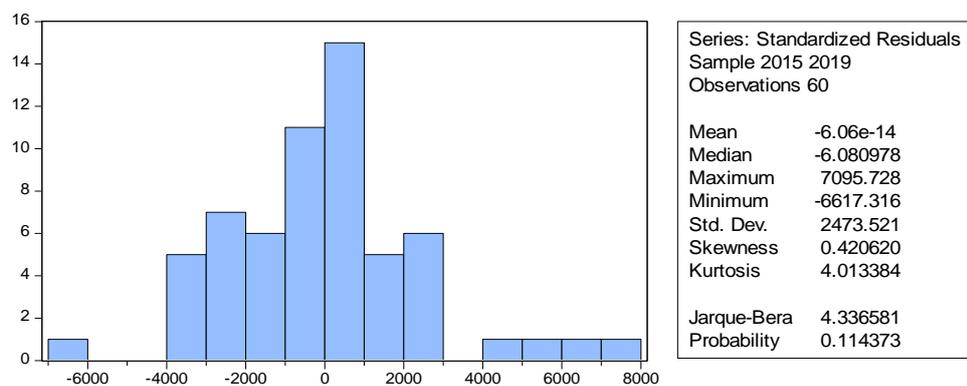
Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,0000, maka model estimasi yang terpilih adalah *random effect*.

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Hasil Uji Normalitas

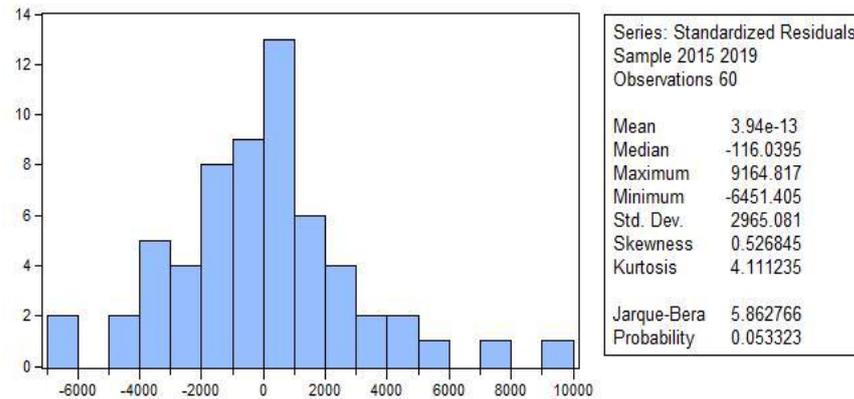
Uji Normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Widarjono, 2007). Jika nilai probabilitas *jarque-bera* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka residual mempunyai distribusi normal. Namun jika nilai probabilitas *jarque-bera* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka residual tidak mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas (Persamaan 1)**

Pada Gambar 4.1 diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,114373 yaitu lebih besar dari 5% (0,05) yang artinya hasil uji normalitas pada data-data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas (Persamaan 2)**

Pada Gambar 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,053323 yaitu lebih besar dari 5% (0,05) yang artinya hasil uji normalitas pada data-data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

#### **4.4.2 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen berkorelasi atau tidak dengan nilai variabel itu sendiri. Tidak boleh ada korelasi antara periode  $t$  dengan periode sebelumnya atau secara sederhana tidak boleh terjadi korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya (Widarjono, 2007). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 1)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.579982	1.731274	-2.067831	0.0452
IP	-0.300485	0.207329	-1.449316	0.1550
ARP	0.516591	0.218437	2.364941	0.0230
APP	0.384430	0.177542	2.165285	0.0364
CCC	-0.302471	0.089414	-2.382811	0.0016
CR	-0.212131	0.192209	-1.103648	0.2763
CAT	0.134396	0.165204	0.813516	0.0407
FSIZE	0.231683	0.465604	0.497597	0.6215
LEV	-0.077590	0.137810	-0.563019	0.5766

Cross-section fixed dummy variables	
Durbin-Watson stat	2.807876

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai durbin-watson stat sebesar 2.807876 maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 2)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.464323	2.075328	0.705586	0.4845
IP	0.345517	0.248531	1.390238	0.1721
ARP	0.443489	0.261847	1.693693	0.0981
APP	-0.036868	0.212825	-0.173232	0.8633
CCC	-0.137473	0.107183	-1.282595	0.2070
CR	-0.212131	0.230407	-2.488996	0.0171
CAT	0.401768	0.192209	2.028882	0.0492

FSIZE	-0.836371	0.558133	-1.498516	0.1419
LEV	1.049461	0.165197	6.352794	0.0000

Cross-section fixed dummy variables	
Durbin-Watson stat	2.328252

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai durbin-watson stat sebesar 2.328252 maka tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak (Widarjono, 2007). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 1)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.524590	0.891739	1.709682	0.0951
IP	0.029488	0.106790	0.276135	0.7839
ARP	-0.141826	0.112512	-1.260545	0.2148
APP	0.019871	0.091448	0.217291	0.8291
CCC	0.071998	0.046055	1.563295	0.1259
CR	-0.031602	0.099002	-0.319199	0.7512
CAT	0.141319	0.085093	1.660765	0.1046
FSIZE	-0.296397	0.239822	-1.235905	0.2237
LEV	0.104230	0.070983	1.468385	0.1498

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 2)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.589177	0.932351	0.631926	0.5310
IP	-0.271094	0.111654	-2.427990	0.1098
ARP	-0.146916	0.117636	-1.248906	0.2190
APP	0.213965	0.095613	2.237833	0.3009
CCC	0.121876	0.048153	2.531040	0.1054
CR	0.064744	0.103511	0.625479	0.5352
CAT	0.118514	0.088968	1.332095	0.1904
FSIZE	-0.005746	0.250744	-0.022917	0.9818
LEV	-0.055039	0.074215	-0.741617	0.4627

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4.4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen di dalam model regresi data panel. Jika antara variabel memiliki korelasi yang tinggi maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen akan terganggu (Widarjono, 2007). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Correlation				
	IP	ARP	APP	CCC
IP	1.000000	0.365922	0.151951	0.796461
ARP	0.365922	1.000000	0.413471	0.338987
APP	0.151951	0.413471	1.000000	-0.177231
CCC	0.796461	0.338987	-0.177231	1.000000

Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui bahwa hasil pengujian multikolinieritas, diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

##### 4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati 1 dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai  $R^2$  yang terletak antara 0 dan 1.

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Adjusted  $R^2$  (Persamaan 1)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.937562	Mean dependent var	-1.959358
Adjusted R-squared	0.907904	S.D. dependent var	0.989902
S.E. of regression	0.300408	Akaike info criterion	0.693852

Sum squared resid	3.609802	Schwarz criterion	1.391967
Log likelihood	-0.815560	Hannan-Quinn criter	0.966923
F-statistic	31.61256	Durbin-Watson stat	2.807876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.23 Hasil uji Adjusted  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,907904 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh manajemen modal kerja sebesar 90,79% sedangkan sisanya sebesar 9,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Adjusted  $R^2$  (Persamaan 2)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.893241	Mean dependent var	-1.523737
Adjusted R-squared	0.842530	S.D. dependent var	0.907473
S.E. of regression	0.360108	Akaike info criterion	1.056375
Sum squared resid	5.187107	Schwarz criterion	1.754490
Log likelihood	-11.69126	Hannan-Quinn criter	1.329446
F-statistic	17.61445	Durbin-Watson stat	2.328252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.24 Hasil uji Adjusted  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,842530 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh manajemen modal kerja sebesar 84,25% sedangkan sisanya sebesar 15,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.6 Hasil Analisis Data

### 4.6.1 Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.25**

**Hasil Analisis Regresi Data Panel (Persamaan 1)**

Variable	Coefficient	t-Statistic
C	-3.579982**	-2.067831
IP	-0.300485	-1449316
ARP	0.516591**	2.364941
APP	0.384430**	2.165285
CCC	-0.302471***	-3.382811
CR	-0.212131	-1.103648
CAT	0.134396	0.813516
FSIZE	0.231683	0.497597
LEV	-0.77590	-0.563019

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.26**

**Hasil Analisis Regresi Data Panel (Persamaan 2)**

Variable	Coefficient	t-Statistic
C	1.464323	0.705586
IP	0.345517	1.390238
ARP	0.443489*	1.693693
APP	-0.036868	-0.173232
CCC	-0.137473	-1.282595
CR	-0.573482**	-2.488996
CAT	0.401788**	2.028882
FSIZE	-0.836371	-1.498516
LEV	1.049461***	6.352794

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

#### 4.6.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 4.25 dan 4.26 maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$\text{ROA}_i = \alpha - 0.300485\text{IP} + 0.516591\text{ARP} + 0.384430\text{APP} - 0.302471\text{CCC} \\ - 0.212131\text{CR} + 0.134396\text{CAT} + 0.231683\text{FSIZE} - 0.77590\text{LEV}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -3,579982 artinya, periode persediaan, periode piutang usaha, periode utang usaha, siklus konversi kas, *current ratio*, *current assets*, *firm size*, *leverage* bernilai 0 maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 3,579982
2. Nilai koefisien periode persediaan sebesar -0,300485 artinya setiap kenaikan periode persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,300485
3. Nilai koefisien periode piutang usaha sebesar 0,516591 artinya setiap kenaikan periode piutang usaha akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,516591
4. Nilai koefisien periode utang usaha sebesar 0,384430 artinya setiap kenaikan periode persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,384430
5. Nilai koefisien siklus konversi kas sebesar – 0,302471 artinya setiap kenaikan siklus konversi kas akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,302471
6. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0.212131 artinya setiap kenaikan *current ratio* akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.212131
7. Nilai koefisien *current assets* sebesar 0.134396 artinya setiap kenaikan *current assets* akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.134396
8. Nilai koefisien *firm size* sebesar 0.231683 artinya setiap kenaikan *firm size* akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.231683

9. Nilai koefisien *leverage* sebesar - 0.77590 artinya setiap kenaikan *leverage* akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.77590

Persamaan 2 :

$$\text{ROE}_i = \alpha + 0.345517\text{IP} + 0.443489\text{ARP} - 0.036868\text{APP} - 0.137473\text{CCC} \\ - 0.573482\text{CR} + 0.401788\text{CAT} - 0.836371\text{FSIZE} + 1.049461\text{LEV}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,464323 artinya, periode persediaan, periode piutang usaha, periode utang usaha, siklus konversi kas, *current ratio*, *current assets*, *firm size*, *leverage* bernilai 0 maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 1,464323
2. Nilai koefisien periode persediaan sebesar 0.345517I artinya setiap kenaikan periode persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.345517I
3. Nilai koefisien periode piutang usaha sebesar 0,443489 artinya setiap kenaikan periode piutang usaha akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,443489
4. Nilai koefisien periode utang usaha sebesar – 0,036868 artinya setiap kenaikan periode persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,036868
5. Nilai koefisien siklus konversi kas sebesar – 0,137473 artinya setiap kenaikan siklus konversi kas akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,137473
6. Nilai koefisien *current ratio* sebesar – 0,573482 artinya setiap kenaikan *current ratio* akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,573482
7. Nilai koefisien *current assets* sebesar 0,401788 artinya setiap kenaikan *current assets* akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,401788
8. Nilai koefisien *firm size* sebesar – 0,836371 artinya setiap kenaikan *firm size* akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,836371

9. Nilai koefisien *leverage* sebesar 1,049461 artinya setiap kenaikan *leverage* akan menaikkan profitabilitas sebesar 1,049461

#### 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Parsial / Uji t (Persamaan 1)**

Variabel	Probabilitas
Periode persediaan ( <i>inventory period</i> )	0.1550
Periode piutang usaha ( <i>account receivables period</i> )	0.0230
Periode utang usaha ( <i>account payables period</i> )	0.0364
Siklus konversi kas ( <i>cash conversion cycle</i> )	0.0016

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Parsial / Uji t (Persamaan 2)**

Variabel	Probabilitas
Periode persediaan ( <i>inventory period</i> )	0.1721
Periode piutang usaha ( <i>account receivables period</i> )	0.0981
Periode utang usaha ( <i>account payables period</i> )	0.8633
Siklus konversi kas ( <i>cash conversion cycle</i> )	0.2070

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.27 dan 4.28 diketahui bahwa :

1. Berdasarkan pada tabel 4.27, variabel IP (*inventory period* / periode persediaan) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,1550 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak yang bermakna bahwa periode persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan berdasarkan pada tabel 4.28, variabel IP (*inventory period* / periode persediaan)

memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,1721 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa periode persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

2. Berdasarkan pada tabel 4.27, variabel ARP (*account receivables period* / periode piutang usaha) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,0230 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang bermakna bahwa periode piutang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan berdasarkan pada tabel 4.28, variabel ARP (*account receivables period* / periode piutang usaha) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,0981 < 0,1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa periode piutang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Berdasarkan pada tabel 4.27, variabel APP (*account payables period* / periode utang usaha) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,0364 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang bermakna bahwa periode utang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan berdasarkan pada tabel 4.28, variabel APP (*account payables period* / periode utang usaha) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,8633 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa periode piutang

usaha tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

4. Berdasarkan pada tabel 4.27, variabel CCC (*cash conversion cycle* / siklus konversi kas) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,0016 < 0,05$  Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang bermakna bahwa siklus konversi kas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan berdasarkan pada tabel 4.25 variabel CCC (*cash conversion cycle* / siklus konversi kas) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,2070 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa siklus konversi kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

#### **4.8 Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut akan disajikan pembahasan pada penelitian ini yaitu :

##### **4.8.1 Pengaruh Periode Persediaan (*Inventory Period*) terhadap *Profitability* Perusahaan**

Persediaan merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi sebuah perusahaan, karena merupakan elemen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena menurut Brigham dan Houston (2011) kesalahan dalam penentuan jumlah persediaan bagi sebuah perusahaan akan mengakibatkan kerugian. Periode persediaan ini menunjukkan lamanya waktu (hari) yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjual persediaannya. Hasil dari pengujian menggunakan Eviews 10 menunjukkan bahwa periode

persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel 4.24 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1550. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh seberapa lama persediaan perusahaan disimpan sampai dijual kepada perusahaan lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septian dan Lestari (2018) yang menemukan bahwa periode persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Menurut Riyanto (2011) adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya pemeliharaan digudang, memperbesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan punya efek menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Berdasarkan tabel 4.25 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1721, yang menunjukkan bahwa periode persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity*.

#### **4.8.2 Pengaruh Periode Piutang Usaha (*Account Receivables Period*) terhadap *Profitability* Perusahaan**

Periode piutang merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh perusahaannya dalam mengkonversi piutangnya menjadi kas atau lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang dari konsumennya. Hasil dari pengujian menggunakan Eviews 10 menunjukkan bahwa periode piutang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel 4.24 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0230. Hal ini dikarenakan semakin panjang periode penagihan piutang yang diterapkan oleh perusahaan, maka perusahaan dapat mempertahankan loyalitas agen penjualan atau distributor yang merasa nyaman dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh perusahaan. Benefit yang dirasakan oleh perusahaan

tidak dapat langsung dinikmati secara langsung, namun dengan semakin panjangnya periode penagihan piutang oleh perusahaan akan mendatangkan keuntungan jangka panjang dimana perusahaan akan memiliki agen penjualan atau distributor yang loyal sehingga transaksi diantara kedua belah pihak dapat terus berlangsung secara kontinyu. Selain itu, dengan kebijakan kredit yang tidak terlalu sempit dapat menjadi keunggulan dalam bersaing bagi perusahaan karena dapat menarik minat agen penjualan atau distributor yang lain sehingga diharapkan dengan semakin bertambahnya agen penjualan atau distributor dapat meningkatkan penjualan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawati (2020), Kurniawan (2018), Kawakibi (2016) yang menemukan bahwa periode persediaan berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan tabel 4.25 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0981, yang menunjukkan bahwa periode piutang usaha tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity*. Hal lain, semakin lama jangka waktu pelunasan piutang usaha semakin besar resiko piutang tak tertagih, bahwa ada kemungkinan piutang usaha itu dihapuskan karena hal-hal yang khusus seperti debitur yang bangkrut, melarikan diri, meninggal dunia, dan sebab lainnya (Makori dan Ambrose, 2013). Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, dimana seharusnya ketika piutang tersebut dilunasi sesuai dengan jatuh tempo perusahaan dapat menggunakan kashasil pelunasan piutang untuk pembayaran hutang, pendanaan operasional, serta pengambilan peluang usaha yang menguntungkan. Walaupun piutang yang telah dihapuskan tersebut ada kemungkinan dikemudian hari dapat diterima pelunasannya.

#### **4.8.3 Pengaruh Periode Utang Usaha (*Account Payables Period*) terhadap *Profitability* Perusahaan**

Periode utang merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam membeli bahan baku dan tenaga kerja atau dengan kata

lain lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya. Hasil dari pengujian menggunakan Eviews 10 menunjukkan bahwa periode utang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel 4.24 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0364. Hal ini berarti penundaan atau lambatnya pembayaran hutang ke supplier baik itu tenaga kerja atau bahan mentah akan menambah modal perusahaan, sehingga semakin lama atau lambatnya periode penangguhan hutang maka dapat meningkatkan profitabilitas. artinya semakin lama waktu pembayaran barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan normal perusahaan akan meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarenakan kas yang diterima dari penjualan dan persediaan dapat diputarkan terlebih dahulu dalam meningkatkan produksi tanpa dikurangi oleh hutang lancar yang harus dibayar. Dengan kata lain penundaan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan untuk dimanfaatkan lagi untuk mendapatkan profitabilitas Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan (2017), Firdausiah (2016) yang menemukan bahwa periode utang usaha berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan tabel 4.25 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8633 yang menunjukkan bahwa periode utang usaha tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity*. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh seberapa lama utang usaha.

#### **4.8.4 Pengaruh Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) terhadap *Profitability* Perusahaan**

Hasil dari pengujian menggunakan Eviews 10 menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel 4.24 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0016. Hal ini berarti semakin cepat siklus konversi kas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena Siklus konversi kas yang lama dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asiamah (2020) yang menemukan bahwa siklus konversi kas berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan tabel 4.25 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2070. yang menunjukkan bahwa siklus konversi kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital management* terhadap *profitability* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa :

1. Periode persediaan (*inventory period*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan Periode persediaan (*inventory period*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).
2. Periode piutang usaha (*account receivables period*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan Periode piutang usaha (*account receivables period*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).
3. Periode utang usaha (*account payables period*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan Periode utang usaha (*account payables period*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).
4. Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus bisa mengendalikan manajemen modal kerjanya seperti periode persediaan, periode piutang usaha, periode utang usaha, siklus konversi kas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mempertimbangkan atau mengembangkan variabel-variabel lainnya, yang dapat mengukur manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Atau bisa juga mengembangkan sampel dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). *Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. International Journal of Productivity and Performance Management, ahead-of-print(ahead-of-print)*. doi:10.1108/ijppm-02-2020-0043

Amalia, U. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Cash Conversion Cycle Terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10*(19).

Firdausiah, R. A., & Rahardjo, T. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3*(2).

Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting, 4*(2), 299-309.

Kawakibi, A.A. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015.

Kurniawan, M. Y. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 19*(3), 16-23.

Lestari, N., & Septian, D. R. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi, 10*(1), 97-109.

- Margaretha, F., & Oktaviani, C. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 11-24.
- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Qur'aisyah Setyawati, S. E. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Ramadhan, R. R., Hasan, A., & Efni, Y. Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dengan Firm Size, Operating Leverage, Dan Current Ratio Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(2), 122-137.
- Sianipar, S., & Ompusunggu, H. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 147-160.
- Silfina, S., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 94-104.
- Yani, Y. A., & Martha, L. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1. Populasi Objek Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Ket
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997	√
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012	√
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017	×
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996	√
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017	×
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019	×
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984	√
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020	×
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019	×
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018	×
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017	×
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010	√
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020	×
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 July 1994	√
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019	×
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994	√
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990	√
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018	×
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017	×
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994	×
21	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019	×
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010	√
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993 relisting : 28 September 2012	×
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993	√
25	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996	√
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990	√

## Lampiran 2. Sampel Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11 Juni 1997
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2012
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Februari 1984
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Oktober 2010
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 July 1994
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17 Januari 1994
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
10	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
11	PT. Siantar Top Tbk	STTP	16 Desember 1996
12	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990

Sumber : *idx.co.id*

### Lampiran 3. Hasil Uji *Chow* (Persamaan 1)

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.326481	(11,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.320813	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/06/21 Time: 22:55  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.306097	1.112934	-7.463245	0.0000
IP	0.845511	0.241624	3.499288	0.0010
ARP	0.518464	0.270466	1.916931	0.0607
APP	0.433144	0.220153	1.967472	0.0545
CCC	-0.345374	0.154176	-2.240134	0.0294
CR	-0.521404	0.154818	-3.367852	0.0014
CAT	-0.216680	0.280226	-0.773232	0.4429
LEV	-0.366270	0.115253	-3.177954	0.0025

R-squared	0.577712	Mean dependent var	-1.959358
Adjusted R-squared	0.520866	S.D. dependent var	0.989902
S.E. of regression	0.685205	Akaike info criterion	2.205370
Sum squared resid	24.41434	Schwarz criterion	2.484616
Log likelihood	-58.16110	Hannan-Quinn criter.	2.314598
F-statistic	10.16268	Durbin-Watson stat	0.941920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *views* versi 10

### Hasil Uji *Chow* (Persamaan 2)

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.946124	(11,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.571434	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/07/21 Time: 00:13  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.949691	1.906233	-2.071987	0.0433
IP	0.696559	0.290254	2.399829	0.0201
ARP	0.218074	0.316694	0.688595	0.4942
APP	0.117489	0.256568	0.457924	0.6490
CCC	-0.201822	0.182109	-1.108247	0.2730
CR	-0.332943	0.199737	-1.666909	0.1017
CAT	-0.221204	0.338507	-0.653469	0.5164
FSIZE	-0.316520	0.442107	-0.715936	0.4773
LEV	-0.044501	0.137239	-0.324258	0.7471

R-squared	0.337005	Mean dependent var	-1.523737
Adjusted R-squared	0.233006	S.D. dependent var	0.907473
S.E. of regression	0.794749	Akaike info criterion	2.515899
Sum squared resid	32.21289	Schwarz criterion	2.830051
Log likelihood	-66.47698	Hannan-Quinn criter.	2.638781
F-statistic	3.240457	Durbin-Watson stat	1.433065
Prob(F-statistic)	0.004677		

Sumber : Output *views* versi 10

#### Lampiran 4. Hasil Uji *Hausman* (Persamaan 1)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	86.698054	8	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IP	-0.300485	0.568246	0.021644	0.0000
ARP	0.516591	0.314424	0.021992	0.1728
APP	0.384430	0.454715	0.015060	0.5668
CCC	-0.302471	-0.330985	0.001494	0.4607
CR	-0.212131	-0.469708	0.024778	0.1018
CAT	0.134396	0.063410	0.006600	0.3822
FSIZE	0.231683	-0.123874	0.146457	0.3528
LEV	-0.077590	-0.205984	0.013180	0.2634

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/21 Time: 23:48

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.579982	1.731274	-2.067831	0.0452
IP	-0.300485	0.207329	-1.449316	0.1550
ARP	0.516591	0.218437	2.364941	0.0230
APP	0.384430	0.177542	2.165285	0.0364
CCC	-0.302471	0.089414	-3.382811	0.0016
CR	-0.212131	0.192209	-1.103648	0.2763
CAT	0.134396	0.165204	0.813516	0.4207
FSIZE	0.231683	0.465604	0.497597	0.6215
LEV	-0.077590	0.137810	-0.563019	0.5766

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.937562	Mean dependent var	-1.959358
Adjusted R-squared	0.907904	S.D. dependent var	0.989902
S.E. of regression	0.300408	Akaike info criterion	0.693852
Sum squared resid	3.609802	Schwarz criterion	1.391967
Log likelihood	-0.815560	Hannan-Quinn criter.	0.966923
F-statistic	31.61256	Durbin-Watson stat	2.807876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *views* versi 10

### Hasil Uji Hausman (Persamaan 2)

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	118.536095	8	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IP	0.345517	0.751667	0.037474	0.0359
ARP	0.443489	0.046664	0.039061	0.0447
APP	-0.036868	0.062383	0.026447	0.5417
CCC	-0.137473	-0.252079	0.003104	0.0397
CR	-0.573482	-0.308066	0.040391	0.1866
CAT	0.401788	-0.034346	0.011848	0.0001
FSIZE	-0.836371	-0.380287	0.242132	0.3540
LEV	1.049461	0.148435	0.021170	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/07/21 Time: 00:14  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.464323	2.075328	0.705586	0.4845
IP	0.345517	0.248531	1.390238	0.1721
ARP	0.443489	0.261847	1.693693	0.0981
APP	-0.036868	0.212825	-0.173232	0.8633
CCC	-0.137473	0.107183	-1.282595	0.2070
CR	-0.573482	0.230407	-2.488996	0.0171
CAT	0.401788	0.198034	2.028882	0.0492
FSIZE	-0.836371	0.558133	-1.498516	0.1419
LEV	1.049461	0.165197	6.352794	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.893241	Mean dependent var	-1.523737
Adjusted R-squared	0.842530	S.D. dependent var	0.907473
S.E. of regression	0.360108	Akaike info criterion	1.056375
Sum squared resid	5.187107	Schwarz criterion	1.754490
Log likelihood	-11.69126	Hannan-Quinn criter.	1.329446
F-statistic	17.61445	Durbin-Watson stat	2.328252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *eviews* versi 10

### Lampiran 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (Persamaan 1)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.23279 (0.0000)	1.921706 (0.1657)	30.15450 (0.0000)
Honda	5.313454 (0.0000)	-1.386256 --	2.776948 (0.0027)
King-Wu	5.313454 (0.0000)	-1.386256 --	1.556737 (0.0598)
Standardized Honda	8.298384 (0.0000)	-1.216036 --	0.741154 (0.2293)
Standardized King-Wu	8.298384 (0.0000)	-1.216036 --	-0.579033 --
Gourierioux, et al.*	--	--	28.23279 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Output *views* versi 10

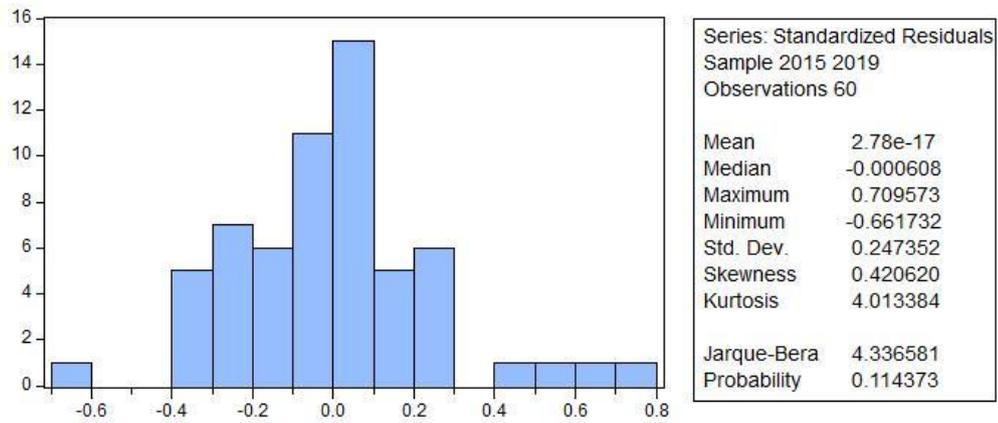
### Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (Persamaan 2)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.22315 (0.0000)	0.424529 (0.5147)	25.64768 (0.0000)
Honda	5.022266 (0.0000)	-0.651559 --	3.090557 (0.0010)
King-Wu	5.022266 (0.0000)	-0.651559 --	2.035525 (0.0209)
Standardized Honda	7.921384 (0.0000)	-0.440779 --	1.120265 (0.1313)
Standardized King-Wu	7.921384 (0.0000)	-0.440779 --	-0.030524 --
Gourierioux, et al.*	--	--	25.22315 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

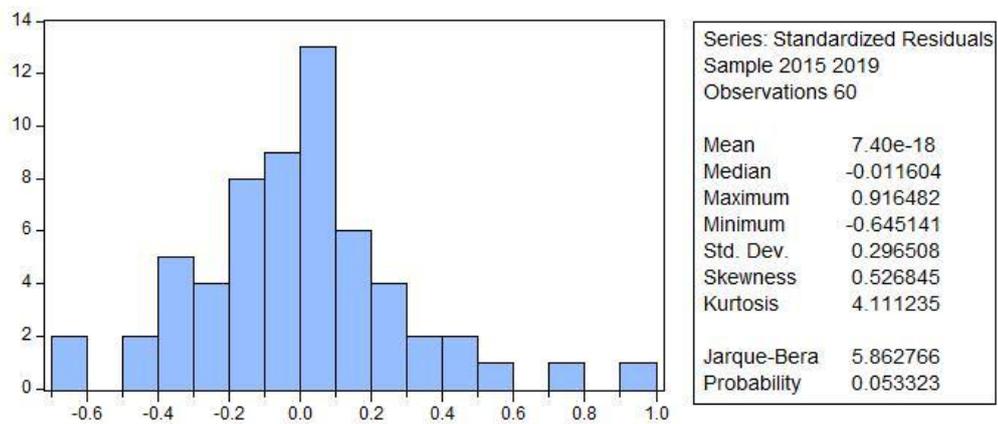
Sumber : Output *views* versi 10

### Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas (Persamaan 1)



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

### Hasil Uji Normalitas (Persamaan 2)



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

## Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 1)

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/21 Time: 09:09  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.579982	1.731274	-2.067831	0.0452
IP	-0.300485	0.207329	-1.449316	0.1550
ARP	0.516591	0.218437	2.364941	0.0230
APP	0.384430	0.177542	2.165285	0.0364
CCC	-0.302471	0.089414	-3.382811	0.0016
CR	-0.212131	0.192209	-1.103648	0.2763
CAT	0.134396	0.165204	0.813516	0.4207
FSIZE	0.231683	0.465604	0.497597	0.6215
LEV	-0.077590	0.137810	-0.563019	0.5766

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.937562	Mean dependent var	-1.959358
Adjusted R-squared	0.907904	S.D. dependent var	0.989902
S.E. of regression	0.300408	Akaike info criterion	0.693852
Sum squared resid	3.609802	Schwarz criterion	1.391967
Log likelihood	-0.815560	Hannan-Quinn criter.	0.966923
F-statistic	31.61256	Durbin-Watson stat	2.807876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *views* versi 10

## Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 2)

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/21 Time: 09:21  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.464323	2.075328	0.705586	0.4845
IP	0.345517	0.248531	1.390238	0.1721
ARP	0.443489	0.261847	1.693693	0.0981
APP	-0.036868	0.212825	-0.173232	0.8633
CCC	-0.137473	0.107183	-1.282595	0.2070
CR	-0.573482	0.230407	-2.488996	0.0171
CAT	0.401788	0.198034	2.028882	0.0492
FSIZE	-0.836371	0.558133	-1.498516	0.1419
LEV	1.049461	0.165197	6.352794	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.893241	Mean dependent var	-1.523737
Adjusted R-squared	0.842530	S.D. dependent var	0.907473
S.E. of regression	0.360108	Akaike info criterion	1.056375
Sum squared resid	5.187107	Schwarz criterion	1.754490
Log likelihood	-11.69126	Hannan-Quinn criter.	1.329446
F-statistic	17.61445	Durbin-Watson stat	2.328252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *views* versi 10

### Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 1)

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/21 Time: 09:47  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.524590	0.891739	1.709682	0.0951
IP	0.029488	0.106790	0.276135	0.7839
ARP	-0.141826	0.112512	-1.260545	0.2148
APP	0.019871	0.091448	0.217291	0.8291
CCC	0.071998	0.046055	1.563295	0.1259
CR	-0.031602	0.099002	-0.319199	0.7512
CAT	0.141319	0.085093	1.660765	0.1046
FSIZE	-0.296397	0.239822	-1.235905	0.2237
LEV	0.104230	0.070983	1.468386	0.1498

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.396810	Mean dependent var	0.183580
Adjusted R-squared	0.110294	S.D. dependent var	0.164044
S.E. of regression	0.154733	Akaike info criterion	-0.633027
Sum squared resid	0.957694	Schwarz criterion	0.065088
Log likelihood	38.99082	Hannan-Quinn criter.	-0.359956
F-statistic	1.384951	Durbin-Watson stat	2.186566
Prob(F-statistic)	0.189302		

Sumber : Output *eviews* versi 10

### Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 2)

Dependent Variable: RESABSS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/21 Time: 13:03  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.589177	0.932351	0.631926	0.5310
IP	-0.271094	0.111654	-2.427990	0.0198
ARP	-0.146916	0.117636	-1.248906	0.2190
APP	0.213965	0.095613	2.237833	0.0309
CCC	0.121876	0.048153	2.531040	0.0154
CR	0.064744	0.103511	0.625479	0.5352
CAT	0.118514	0.088968	1.332095	0.1904
FSIZE	-0.005746	0.250744	-0.022917	0.9818
LEV	-0.055039	0.074215	-0.741617	0.4627

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.549027	Mean dependent var	0.218543
Adjusted R-squared	0.334815	S.D. dependent var	0.198360
S.E. of regression	0.161780	Akaike info criterion	-0.543955
Sum squared resid	1.046913	Schwarz criterion	0.154160
Log likelihood	36.31864	Hannan-Quinn criter.	-0.270884
F-statistic	2.563008	Durbin-Watson stat	2.571985
Prob(F-statistic)	0.006057		

Sumber : Output *eviews* versi 10

### Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas

	IP	ARP	APP	CCC
IP	1.000000	0.365922	0.151951	0.796461
ARP	0.365922	1.000000	0.413471	0.338987
APP	0.151951	0.413471	1.000000	-0.177231
CCC	0.796461	0.338987	-0.177231	1.000000

Sumber : Output *eviews* versi 2010

### Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Data Panel (Persamaan 1)

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/21 Time: 09:47  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.524590	0.891739	1.709682	0.0951
IP	0.029488	0.106790	0.276135	0.7839
ARP	-0.141826	0.112512	-1.260545	0.2148
APP	0.019871	0.091448	0.217291	0.8291
CCC	0.071998	0.046055	1.563295	0.1259
CR	-0.031602	0.099002	-0.319199	0.7512
CAT	0.141319	0.085093	1.660765	0.1046
FSIZE	-0.296397	0.239822	-1.235905	0.2237
LEV	0.104230	0.070983	1.468386	0.1498

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.396810	Mean dependent var	0.183580
Adjusted R-squared	0.110294	S.D. dependent var	0.164044
S.E. of regression	0.154733	Akaike info criterion	-0.633027
Sum squared resid	0.957694	Schwarz criterion	0.065088
Log likelihood	38.99082	Hannan-Quinn criter.	-0.359956
F-statistic	1.384951	Durbin-Watson stat	2.186566
Prob(F-statistic)	0.189302		

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

### Hasil Uji Analisis Data Panel (Persamaan 2)

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/07/21 Time: 11:11  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.464323	2.075328	0.705586	0.4845
IP	0.345517	0.248531	1.390238	0.1721
ARP	0.443489	0.261847	1.693693	0.0981
APP	-0.036868	0.212825	-0.173232	0.8633
CCC	-0.137473	0.107183	-1.282595	0.2070
CR	-0.573482	0.230407	-2.488996	0.0171
CAT	0.401788	0.198034	2.028882	0.0492
FSIZE	-0.836371	0.558133	-1.498516	0.1419
LEV	1.049461	0.165197	6.352794	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.893241	Mean dependent var	-1.523737
Adjusted R-squared	0.842530	S.D. dependent var	0.907473
S.E. of regression	0.360108	Akaike info criterion	1.056375
Sum squared resid	5.187107	Schwarz criterion	1.754490
Log likelihood	-11.69126	Hannan-Quinn criter.	1.329446
F-statistic	17.61445	Durbin-Watson stat	2.328252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)